

**EFEKTIVITAS TEKNIK *TOKEN ECONOMY* DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB PADA
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI



oleh

**Evi Lutfiyani
NIM. 18410023**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**EFEKTIVITAS TEKNIK *TOKEN ECONOMY* DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB PADA
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

oleh

Evi Lutfiyani
NIM : 18410023

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN


EFEKTIVITAS TEKNIK *TOKEN ECONOMY* DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB PADA
ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Oleh:

Evi Lutfiyani
NIM. 18410023

Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. Zamroni, S.Psi, M.Pd.
NIP. 19871006201608011039

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
EFEKTIVITAS TEKNIK *TOKEN EKONOMY* DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB PADA
ANAK USIA DINI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 21 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Anggota/Sekretaris



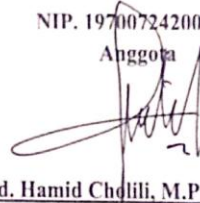
Dr. Zamroni, S.Psi, M.Pd.
NIP. 19871006201608011039

Ketua/Penguji Utama



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 197007242005012003

Anggota



Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog
NIP. 19890602201911201270

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 21 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Lutfiyani

NIM : 18410023

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Efektivitas Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini”** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 12 Juli 2022

Peneliti



Evi Lutfiyani

NIM. 18410023

MOTTO

“Sadar ataupun tidak sejak kecil seseorang telah terlibat dalam suatu kegiatan sebagai cara untuk memenuhi suatu tanggung jawab.”

- Andrie Wongso -

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu menjadi harapan seluruh umat manusia di akhirat kelak.

Ungkapan terimakasih peneliti persembahkan kepada orang-orang hebat yang senantiasa memberikan *support system* kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sodikin dan Ibu Kholfiyah yang senantiasa memberikan waktu dalam segala perjuangan, motivasi untuk peneliti.
2. Teruntuk kakak terbaik, kakak Akhmad Ardiansyah yang meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini”** dengan lancar dan penuh berkah. InsyaAllah, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak di harapkan syafaatnya pada hari kiamat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S. Psi., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku Dosen Pembimbing peneliti yang senantiasa memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada peneliti sampai terselesaikannya penelitian ini.
4. Dr. Ali Ridho, M.Si., selaku Dosen Wali yang senantiasa dengan sabar membimbing peneliti dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.

6. Segenap Staf dan Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
7. Seluruh subjek dan semua pihak yang telah memberikan dedikasi dalam penelitian ini dengan penuh keikhlasan.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan membawa berkah bagi peneliti, pembaca dan setiap manusia di bumi.

Malang, 12 Juli 2022

Peneliti,

Evi Lutfiyani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Token Economy.....	9

1. Pengertian <i>Token Economy</i>	9
2. Komponen-Komponen <i>Token Economy</i>	10
3. Langkah-Langkah <i>Token Economy</i>	12
B. Tanggung Jawab.....	18
1. Pengertian Tanggung Jawab.....	18
2. Aspek-Aspek Perilaku Tanggung Jawab.....	20
3. Cara Menanamkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini.....	21
4. Tanggung Jawab dalam Perspektif Islam.....	21
C. Efektivitas Teknik <i>Token Economy</i> terhadap Perilaku Tanggung Jawab...	24
D. Kerangka Konseptual.....	25
E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	28
D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Tahapan Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	34

B. Hasil Penelitian.....	34
1. Penyajian Data.....	34
2. Analisis Data.....	42
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Indikator perilaku tanggung jawab pada anak usia dini	30
Tabel 4.1 Hasil pengukuran frekuensi perilaku tanggung jawab anak Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 pada subjek A.....	34
Tabel 4.2 Hasil pengukuran frekuensi perilaku tanggung jawab anak Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 pada subjek H	37
Tabel 4.3 Hasil pengukuran frekuensi perilaku tanggung jawab anak Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 pada subjek R.....	39
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi subjek A	42
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi subjek A.....	48
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi subjek H	50
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi subjek H.....	56
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi subjek R	58
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi subjek R	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 3 1 Skema Penelitian	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Analisis Visual Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 Subjek A	36
Grafik 4.2 Analisis Visual Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 Subjek H	38
Grafik 4.3 Analisis Visual Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 Subjek R	41
Grafik 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah Subjek A	42
Grafik 4.5 Estimasi Kecenderungan Arah Subjek H	50
Grafik 4.6 Estimasi Kecenderungan Arah Subjek R	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Teknik Token Economy dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	80
Lampiran 2 Lembar Observasi Subjek A.....	98
Lampiran 3 Lembar Observasi Subjek H.....	110
Lampiran 4 Lembar Observasi Subjek R.....	122

ABSTRAK

Lutfiyani, Evi. 2022. Efektivitas Teknik *Token Economy* Dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Zamroni, S.Psi, M.Pd.

Kata Kunci : Teknik *Token Economy*, Perilaku Tanggung Jawab, Anak Usia Dini

Perilaku tanggung jawab harus ditanamkan pada anak sejak dini karena akan membantu mereka dalam mengembangkan rasa tanggung jawab di masa mendatang. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak bahwa anak menunjukkan perilaku tidak bertanggung jawab seperti menolak membersihkan tumpahan makanan atau minuman, menolak meminta maaf saat melakukan kesalahan, menolak merapikan mainan setelah bermain, menolak mengerjakan tugas hingga tuntas, menolak untuk menjaga kebersihan rumah, serta anak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya. Hal tersebut adalah suatu masalah yang sering dihadapi anak usia dini saat berada di rumah. *Token economy* dipilih sebagai teknik yang diharapkan dapat mengatasi masalah perilaku tanggung jawab yang dialami anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode SSR (*Single Subject Research*) dengan desain A-B-A-B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain subjek tunggal berfokus pada data individu sebagai sampel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga anak yang memiliki perilaku tanggung jawab yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rentang angka sebelum dan sesudah intervensi yaitu dari kondisi baseline A1 sampai intervensi B2. Pada subjek A peningkatan skor perilaku tanggung jawab dari rentang 6-9 sampai rentang 21-24. Pada subjek H peningkatan skor perilaku tanggung jawab dari rentang 6-8 sampai rentang 20-23. Pada subjek R peningkatan skor perilaku tanggung jawab dari rentang 7-8 sampai rentang 21-23. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

ABSTRACT

Lutfiyani, Evi. 2022. The Effect of Token Economy Technique in Improving Responsible Behavior in Early Childhood. Thesis. Faculty of Psychology Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Dr. Zamroni, S.Psi, M.Pd.

Keywords : Token Economy Technique, Responsible Behavior, Early Childhood

Responsible behavior must be instilled in children from an early age because it will help them develop a sense of responsibility in the future. Based on observations and initial interviews conducted by researchers with parents of children that children show irresponsible behavior such as refusing to clean up spills of food or drink, refusing to apologize when making mistakes, refusing to tidy up toys after playing, refusing to complete tasks, refusing to maintain cleanliness home, and children feel pressured when carrying out their duties. This is a problem that young children often face when they are at home. The token economy was chosen as a technique that is expected to overcome the problem of responsible behavior experienced by early childhood. This study aims to determine how effective the token economy technique is in increasing responsible behavior in early childhood.

This study uses the SSR (Single Subject Research) method with an A-B-A-B design. This study uses a quantitative approach with experimental methods. The single subject design focuses on individual data as the research sample. The subjects in this study were three children who had low responsibility behavior.

The results showed that there was an increase in the score of responsible behavior in early childhood. This can be seen from the increase in the range of numbers before and after the intervention, namely from the baseline condition A1 to intervention B2. In subject A, the score of responsible behavior increased from the range of 6-9 to the range of 21-24. In subject H, the score for responsible behavior increased from a range of 6-8 to a range of 20-23. In the subject of R, the increase in responsibility behavior scores from the 7-8 range to the 21-23 range. This shows that the token economy technique is effective in increasing responsible behavior in early childhood.

ملخص

لطفاني ، إيفي. ٢٠٢٢. فاعلية تقنيات الاقتصاد الرمزي في تحسين السلوك المسؤول في مرحلة الطفولة المبكرة. أطروحة. كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف : الدكتور زمراني الماجستير
الكلمات الأساسية : التقنيات الاقتصادية الرمزية ، السلوك المسؤول ، الطفولة المبكرة

يجب غرس السلوك المسؤول في نفوس الأطفال منذ سن مبكرة لأنه سيساعدهم على تنمية الشعور بالمسؤولية في المستقبل. بناءً على الملاحظات والمقابلات الأولية التي أجراها باحثون مع أولياء أمور الأطفال ، أظهر الأطفال سلوكًا غير مسؤول مثل رفض تنظيف انسكاب الطعام أو الشراب ، ورفض الاعتذار عند ارتكاب الأخطاء ، ورفض ترتيب الألعاب بعد اللعب ، ورفض إكمال المهام ، رفض الحفاظ على النظافة ، المنزل ، ويشعر الأطفال بالضغط عند القيام بواجباتهم. هذه مشكلة غالبًا ما يواجهها الأطفال الصغار عندما يكونون في المنزل. تم اختيار الاقتصاد الرمزي كأسلوب من المتوقع أن يتغلب على مشكلة السلوك المسؤول التي تعاني منها الطفولة المبكرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى فعالية تقنية الاقتصاد الرمزي في زيادة السلوك المسؤول في مرحلة الطفولة المبكرة

تستخدم هذه الدراسة طريقة RSS (بحث فردي) بتصميم A-B-A-B. تستخدم هذه الدراسة نهجا كميًا مع الأساليب التجريبية. يركز تصميم الموضوع الفردي على البيانات الفردية كعينة البحث. كان الأشخاص في هذه الدراسة ثلاثة أطفال لديهم سلوك منخفض المسؤولية.

أظهرت النتائج أن هناك زيادة في درجة السلوك المسؤول في مرحلة الطفولة المبكرة. يمكن ملاحظة ذلك من الزيادة في نطاق الأعداد قبل التدخل وبعده ، أي من الحالة الأساسية A 1 إلى التدخل B 2 . في المادة أ ، زادت درجة السلوك المسؤول من نطاق 6-9 إلى نطاق 21-24. في الموضوع H ، زادت درجة السلوك المسؤول من نطاق 6-8 إلى نطاق 20-23. في موضوع R ، الزيادة في درجات سلوك المسؤولية من النطاق 7-8 إلى النطاق 21-23. هذا يدل على أن تقنية الاقتصاد الرمزي فعالة في زيادة السلوك المسؤول في مرحلة الطفولة المبكرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tahapan tumbuh kembang anak terjadi dalam usia dini disebut juga dengan masa keemasan. Selama masa keemasan, perkembangan kognitif dan fisik anak mencapai potensi penuhnya. Selain itu, pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi, serta perkembangan kepribadian anak, terjadi pada masa ini. Pada masa ini anak banyak diberikan stimulasi bermain dan belajar tentang banyak hal. Hapsari (2016) mengungkapkan bahwa anak mulai sensitif dengan rangsangan yaitu pada tahap perkembangan masa usia dini. Anak merupakan seorang pelajar yang aktif mengeksplorasi dunia bersama kawan sebaya dan menyusun memori tentang lingkungan sebagai sebuah pengetahuan. Oleh karena itu anak jadi lebih sibuk belajar pada alam sekitar dan dunia sosialnya. Apabila anak usia dini diberikan stimulasi yang tepat maka hal ini bermanfaat dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan pada anak.

Masa anak usia dini tidak datang untuk kedua kalinya, maka sangat penting untuk memanfaatkan masa ini dengan sebaik mungkin karena jika tidak maka akan terjadi suatu masalah misalnya pertumbuhan dan perkembangan mereka akan terganggu, keterlambatan bicara serta gangguan perilaku. Meskipun masa golden age ini penting namun tidak jarang bahwa ada yang berfikir mendidik anak hanya berfokus pada kecerdasan akademis saja dan mengesampingkan pola perilaku dan sikap, padahal ini sama pentingnya karena anak tidak hanya harus unggul dalam bidang akademik tetapi juga mampu merawat diri mereka sendiri. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain merupakan salah satu tahapan perkembangan sosial emosional yang harus dibangun sejak usia dini (Wijirahayu et al., 2016).

Karakter tanggung jawab harus ditanamkan pada anak sejak dini karena akan membantu mereka dalam mengembangkan rasa tanggung jawab di kemudian hari. Pembentukan karakter anak tidak terjadi dalam semalam, maka pertama-tama orang tua harus membangun konsep pemahaman diri anak dengan mengajarkan dasar-dasar nilai karakter, seperti menetapkan aturan dalam setiap kegiatan agar anak terbiasa dengannya. Untuk meningkatkan tugas anak, karakter harus dibangun dan ditanamkan sejak dini, misalnya dengan memberikan tugas dan keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikannya. Selanjutnya, anak dapat menghargai waktu, misalnya, membersihkan diri dan mainannya, menyelesaikan tugas, mengatakan hal-hal yang jujur, dan bergaul dengan teman sebayanya. Semua proses tersebut pada suatu saat akan mempengaruhi kepribadian anak, sehingga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam rangka mempersiapkan mereka sebagai manusia yang sadar diri dan mendidik mereka menjadi manusia yang berkepribadian baik melalui kebiasaan dan keteladanan.

Tanggung jawab didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi komitmen sebagai hasil dari dorongan internal yang dikenal sebagai panggilan jiwa (Munir, 2010). Orang yang bertanggung jawab atas sesuatu melakukannya bukan hanya karena peraturan mengharuskannya, tetapi juga karena mereka percaya bahwa jika mereka tidak melakukannya secara efektif, mereka tidak akan berhak atas apa yang menjadi hak mereka. Rasa tanggung jawab menjadikan seseorang selalu berusaha mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan di hadapan teman-temannya maupun di hadapan Tuhan. Jika seorang anak memiliki dorongan visi yang kuat, tanggung jawab akan tumbuh. Hubungan emosional yang mendalam serta pemahaman yang memadai tentang realitas biasanya merupakan sumber penggerak visi.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara,

dan Tuhan Yang Maha Esa (Mustoip et al., 2018). Tanggung jawab adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan kewajiban atas kedudukannya sendiri yang berdampak pada orang lain dan dirinya sendiri, juga merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan kewajiban atas kedudukannya sendiri yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Penilaian afektif mencakup sejumlah sikap, termasuk tanggung jawab. Program pendidikan moral berdasarkan hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang mendasar meliputi rasa hormat dan tanggung jawab.

Lickona (2021) menyatakan bahwa tanggung jawab memerlukan penyelesaian tugas atau komitmen dalam keluarga, sekolah ataupun di tempat kerja secara sepenuh hati dengan kemampuan terbaik yang dilakukan oleh seseorang. Anak usia dini cenderung meniru tindakan orang-orang di sekitar mereka. Jika anak melihat model sebagai panutan, hubungan emosional lebih mudah terbentuk. Anak merefleksikan model yang dilihat dan merasa terdorong untuk mengidentifikasi dirinya. Teladan ini bisa berupa orang tua, guru, atau tokoh yang menginspirasi. Panutan anak-anak kemungkinan besar adalah orang tua. Orang tua anak adalah orang yang paling dekat dan paling sering anak lihat. Maka dari itu, dengan menunjukkan tingkat kebaikan dan komitmen yang tinggi akan menumbuhkan rasa kagum anak kepada orang tua. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengembangkan rasa tanggung jawab pada anak adalah penting untuk keberhasilan anak di kemudian hari.

Penanaman sikap yang mengarah pada perkembangan karakter anak merupakan awal dari tanggung jawab anak. Rasa tanggung jawab tidak secara alami ada dalam diri seseorang, maka penanaman dan dorongan tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak usia dini agar anak mengembangkan rasa tanggung jawab. Anak memperoleh tanggung jawab dari interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru, dan teman sebaya (pendidikan sekolah) dan masyarakat (pendidikan di masyarakat). Jika kewajiban anak dikembangkan sejak dini di rumah

sebagai akibat dari pengaruh orang tua, tanggung jawab dapat diperkuat sejak masa kanak-kanak (Kamaruzzaman, 2016). Orang tua, misalnya, dapat menasihati anak tentang kegiatan mana yang melanggar aturan dan norma sehingga mereka sadar akan kesalahan mereka sendiri, dan kemudian anak diajari untuk sepenuhnya sadar dan siap menerima tanggung jawab atas tindakan mereka. Anak menerima pendidikan awal dan terpenting dari keluarga mereka.

Tanggung jawab merupakan salah satu kompetensi dasar dari sikap sosial yang harus dimiliki anak usia dini (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018). Tanggung jawab pada anak usia dini terlihat pada perilaku anak yang mau menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya, melakukan sesuatu sampai selesai, mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun perlu diingatkan dari waktu ke waktu, dan senang melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie & Prasasti (2004) mengungkapkan bahwa rasa tanggung jawab seorang anak dapat dimulai dengan gerakan sederhana. Dimulai dengan barang-barang pribadinya, membersihkan kamarnya, dan kemudian membersihkan perlengkapan permainan yang telah ia gunakan. Tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu tugas dengan sebaik-baiknya (diarahkan oleh seseorang atau berdasarkan janjinya sendiri) yang harus dilakukan oleh seseorang dan berpotensi gagal (Yaumi, 2014).

Salah satu modifikasi perilaku yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam berupaya untuk mengembangkan rasa tanggung jawab anak usia dini ketika dirumah adalah dengan menggunakan teknik *token economy*. *Token economy* merupakan sistem modifikasi perilaku berdasarkan pengondisian operan yang memanfaatkan penguatan sistematis dari perilaku target Estabillo et al., (2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Rohmaniah et al., (2016) mengungkapkan bahwa *token economy* adalah

jenis modifikasi perilaku yang menggunakan token (tanda) untuk mempromosikan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Teknik memberikan satu kepingan (satu token) sesegera mungkin setelah perilaku yang diharapkan muncul, dan kemudian menukar kepingan ini dengan barang atau aktivitas yang diinginkan subjek dikenal sebagai *token economy* (Handayani & Hidayah, 2014). Anak nantinya dapat menyimpan token tersebut di dompet, raport, papan tulis, kartu yang ditempel di meja belajar, dan poster yang ditempel di dinding (Amelia et al., 2017).

Token memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan prosedur perubahan perilaku berbasis penguatan umum lainnya (Ivy et al., 2017). Pertama, penguat token sangat portabel dan dapat dikirimkan dengan sedikit hingga tidak ada gangguan terhadap perilaku target yang sedang berlangsung (Kazdin & Bootzin, 1972). Sebagai perbandingan, bentuk penguatan lain mungkin dibatasi oleh kendala lingkungan. Misalnya, penguat yang dapat dimakan bisa sulit untuk diangkut dan dikirim dalam situasi tertentu (misalnya, acara komunitas), sedangkan token dapat dengan mudah disimpan dan dikirimkan secara diam-diam. Keuntungan ini memberi peneliti dan praktisi tingkat fleksibilitas yang besar dalam mengatur kontingensi token di seluruh pengaturan dan waktu. Misalnya, token dapat digunakan untuk mempertahankan kinerja selama periode waktu di mana penguat cadangan tidak tersedia.

Kedua, penguat token mungkin relatif bebas dari keadaan motivasi sesaat dan dapat berfungsi sebagai penguat di banyak kondisi yang bervariasi. Token yang dipasangkan dengan berbagai macam penguat cadangan kemungkinan akan efektif terlepas dari apakah motivasinya tinggi untuk penguat cadangan individu. Meskipun fungsi penguat token telah terbukti berfluktuasi dengan nilai penguat cadangan, token economy yang memanfaatkan beberapa penguat cadangan tanpa syarat dan terkondisi akan meminimalkan pengaruh keadaan motivasi saat ini. Ketiga, token economy sangat cocok untuk aplikasi grup. Token dapat

dikondisikan untuk berfungsi sebagai penguat bagi banyak individu yang berbeda meskipun ada perbedaan dalam preferensi penguat cadangan (Kazdin & Bootzin, 1972). *Token economy* dapat menjadi cara yang efisien untuk meningkatkan perilaku individu dalam suatu kelompok.

Lessing & Wulfsohn (2015) menyatakan bahwa teknik *token economy* bertujuan dalam mengurangi tingkah laku yang tidak sesuai dengan menggunakan sebuah token. Apabila token tersebut sudah terkumpul maka bisa ditukarkan dengan suatu hadiah dimana disesuaikan dengan perolehan token yang sudah dikumpulkan. Pujiati & Dahlan (2017) mengungkapkan bahwa modifikasi perilaku menggunakan teknik *token economy* terbukti efektif dalam meningkatkan tanggung jawab pada diri anak. Penelitian ini dilakukan pada 42 siswa dari 2 lembaga pendidikan yakni, TK Ar Rahman dan TK PGRI Banyurasa yang dilakukan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode eksperimen semu dan desain kelompok kontrol pretest-posttest, yaitu jenis desain yang digunakan dalam eksperimen yang melibatkan kelas-kelas yang ada sebagai sebuah kelompok.

Ramiyati et al., (2014) melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Kabupaten Kapuas Hulu tentang upaya peningkatan tanggung jawab pada anak usia dini, menemukan bahwa persentase tingkat jawaban anak dalam pembelajaran meningkatkan tanggung jawab berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Namun karena perkembangan perilaku yang bertanggung jawab harus konstan, perilaku anak harus diperkuat sehingga berkembang kebiasaan perilaku positif yang mendarah daging dalam diri anak. Penggunaan penghargaan di sisi lain adalah penguat ekstrinsik yang mendorong pembentukan perilaku (penguat positif). Anak-anak lebih mungkin untuk menerima dan melakukan perilaku bertanggung jawab yang konsisten jika disertai dengan penghargaan seperti hadiah. Namun kedua penelitian tersebut dilakukan pada setting lingkungan sekolah. Penelitian terdahulu dengan setting lingkungan rumah belum pernah dilakukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak bahwa anak menunjukkan perilaku tidak bertanggung jawab seperti menolak membersihkan tumpahan makanan atau minuman, menolak meminta maaf saat melakukan kesalahan, menolak merapikan mainan setelah bermain, menolak mengerjakan tugas hingga tuntas, menolak untuk menjaga kebersihan rumah, serta anak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya. Hal tersebut adalah suatu masalah yang sering dihadapi anak usia dini saat berada di rumah. Perilaku tanggung jawab harus ditanamkan pada anak sejak dini karena akan membantu mereka dalam mengembangkan rasa tanggung jawab di masa mendatang. *Token economy* dipilih sebagai teknik yang diharapkan dapat mengatasi masalah perilaku tanggung jawab yang dialami anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah yakni seberapa besar efektivitas teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar efektivitas teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap keilmuan psikologi khususnya psikologi pendidikan tentang efektivitas

teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pembelajaran bagi orang tua sehingga dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini dengan menggunakan teknik *token economy*. Bagi penulis penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan hasil peneliti diharapkan memberi kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Token Economy

1. Pengertian *Token Economy*

Ada begitu banyak teknik modifikasi perilaku yang bisa diterapkan untuk mengubah perilaku, salah satunya melalui *token economy*. Teknik ini merujuk pada prinsip-prinsip pengondisian operan. Estabillo et al., (2020) mengungkapkan bahwa *token economy* merupakan sistem modifikasi perilaku berdasarkan pengondisian operan yang memanfaatkan penguatan sistematis dari perilaku target. Pemberian token bergantung pada kinerja perilaku yang diinginkan, yang kemudian dapat ditukar dengan penguat dalam sistem economy yang telah ditentukan. Berdasarkan sejarahnya, penerapan *token economy* telah lama diterapkan, misalnya pada sistem pertukaran mata uang, di mana barang dan perilaku ditukar dengan token yang memiliki nilai sekunder. Pada masa sekarang, *token economy* banyak diterapkan dalam sistem pendidikan, seperti menangani kesulitan belajar pada anak, mengurangi prokastinasi, maupun meningkatkan perilaku tertentu pada anak prasekolah.

Token adalah suatu objek atau simbol yang ditukar dengan barang atau jasa (Hackenberg, 2009). Menurut dari sejarahnya, token pada zaman dahulu berupa koin tanah liat, kemudian seiring manusia bertransisi menuju modernitas, token berekspansi dari sistem barter menjadi sistem ekonomi yang lebih kompleks. Kini, token tidak hanya diterapkan dalam sistem ekonomi saja, melainkan diterapkan pula dalam mengubah perilaku individu. Pada modifikasi perilaku, token umumnya dikonseptualisasikan sebagai penguat yang dikondisikan. Rohmaniar & Krisnani (2019) berpendapat bahwa *token economy* merupakan penerapan dari pengondisian operan dengan menukar hadiah dengan sesuatu yang dapat ditukarkan lagi. Dalam kegiatan

token economy, setiap anak yang melakukan perubahan perilaku sesuai dengan yang diinginkan maka dilakukan pemberian penguatan terhadap anak berupa token yang kemudian token tersebut dapat ditukar dengan hadiah (Liana, 2013). *Token economy* memiliki tujuan untuk mengurangi tingkah laku yang tak disenangi dan meningkatkan perilaku yang disenangi (Fahrudin, 2012).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *token economy* adalah penerapan modifikasi perilaku dengan cara memberikan tanda khusus, kepingan atau isyarat lain yang dapat ditukarkan kembali dengan objek lain serta dilakukan dengan segera setelah perilaku yang diinginkan muncul.

2. Komponen-Komponen *Token Economy*

Komponen-komponen token, terdiri atas perilaku target, token yang berfungsi sebagai penguat yang dikondisikan, penguat cadangan, jadwal produksi token, jadwal pertukaran produksi, dan jadwal pertukaran token (Hackenberg, 2009). Penjelasan mengenai masing-masing komponen tersebut, dideskripsikan oleh Ivy et al (2017) sebagai berikut.

- a. Perilaku target, yaitu deskripsi kelas respons yang menghasilkan respons.
- b. Token yang berfungsi sebagai penguat yang dikondisikan, yaitu prosedur ketika token dikondisikan sebagai penguat.
- c. Penguat cadangan, yaitu metode yang mengidentifikasi item yang dapat diganti melalui pertukaran token.
- d. Jadwal produksi token, yaitu jadwal penguatan yang menentukan pengiriman token.
- e. Jadwal pertukaran produksi, yaitu jadwal yang menentukan kapan token dapat ditukar dengan penguat cadangan.
- f. Jadwal pertukaran token, yaitu jadwal yang menjelaskan biaya penguat cadangan dalam hal token.

Fahrudin (2012) memaparkan secara rinci dalam pelaksanaannya terdapat 6 elemen yang harus ada, yaitu :

a. Token (Koin)

Setiap sesuatu barang atau hal yang dapat dihitung dan dilihat bisa dijadikan sebagai token. Token semestinya dapat menarik perhatian, mudah di bawa dan sulit untuk ditiru. Saat individu memunculkan perilaku yang disukai, ditargetkan atau diharapkan maka subjek segera diberi sejumlah token. Pada individu patut mengumpulkan token selanjutnya ditukarkan dengan sesuatu yang berharga. Individu bisa kehilangan token yang didapat atau memberikan hukuman apabila memunculkan perilaku yang tak dikehendaki.

b. Definisi penjas perilaku subyek

Individu yang ikut serta dalam *token economy* wajib mengenali secara spesifik yang hendak dijalani supaya memperoleh token. Perilaku yang disenangi serta yang tidak disenangi wajib dipaparkan diawal secara simpel serta khusus. Total dari token yang hendak dihadiahkan ataupun kehabisan token untuk tiap perilaku pun harus jelas.

c. Motif–motif penguat (back-up reinforce)

Motivasi penguat yakni kegiatan yang bisa diberikan kepada individu sebagai bentuk penukaran dengan token yang mereka peroleh. Token pula dapat berbentuk waktu tambahan, mainan atau beraktivitas diluar ruangan. Keberhasilan suatu token tergantung pada tawaran yang didapat atau hadiah yang ditawarkan. Individu akan bersemangat untuk memperoleh token ketika mereka mengetahui bentuk penghargaan nantinya yang terlihat dari tanda-tanda yang mereka terima. Satu token yang direncanakan akan lebih bagus apabila penggunaan motif-motif

penguatnya atas keinginan atau pilihan individu dibandingkan dengan yang dipilih oleh pemberi token.

d. Sistem penukaran token

Individu butuh mengetahui terdapatnya prosedur, tempat serta waktu yang cocok untuknya menukarkan token dengan motif–motif penguat tadi, harga suatu token dari tiap motif penguat di tetapkan oleh permintaan, nilai uang ataupun intervensi yang dilaksanakan. Contohnya, apabila motif penguat ialah sesuatu sangat menarik atau mahal maka nilai token wajib yang lebih besar. Individu akan kurang termotivasi saat menerima token apabila nilai token ditetapkan terlalu kecil. Namun, apabila nilai itu diatur terlalu besar, maka individu akan merasa tidak yakin saat menerima token. Merupakan hal yang krusial supaya setiap individu bisa mengumpulkan setidaknya beberapa token.

e. Sistem perekam data

Sebelum perlakuan diberikan, informasi (baseline data) perilaku individu saat ini harus dicatat dan direkap. Perubahan perilaku kemudian dituliskan pada catatan harian (daily data sheet). Informasi ini dikumpulkan guna menilai perkembangan perilaku individu dan efektivitas dari *token economy*. Saat melakukan penukaran token pun perlu dicatat dalam bentuk bukti.

f. Aplikasi konsistensi *token economy*

Berhasil atau tidaknya aplikasi token sangat bergantung dari penyelenggara atau peneliti yang patut menunjukkan tingkah laku yang sama, memakai token dengan jumlah yang tepat, mencegah motif penguat diberikan secara bebas, serta menghindari pemberian yang tidak adil.

3. Langkah-Langkah *Token Economy*

Guna meningkatkan keberhasilan pengimplementasian program *token economy*, ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan. Neitzel

(2009) menyebutkan tiga langkah dalam mengimplementasikan program *token economy*, yaitu mengidentifikasi tingkah laku target, mengumpulkan data dasar, dan mengidentifikasi penguat. Pada langkah pertama, praktisi mendeskripsikan perilaku target dalam istilah yang mudah diamati dan diukur. Selanjutnya, pada langkah kedua, praktisi mengumpulkan data dasar guna menentukan seberapa sering subjek melakukan perilaku target. Terakhir, pada langkah ketiga, praktisi mengidentifikasi penguat yang sesuai untuk subjek, utamanya yang cukup memotivasi dan mengarah pada peningkatan perilaku target.

Langkah-langkah yang biasanya digunakan untuk mengatur dan mengelola *token economy* sebagai berikut (Martin & Pear, 2019) :

- a. Memutuskan perilaku sasaran
- b. Mengambil baseline dan menyimpan data tentang perilaku target
- c. Memilih jenis token yang akan digunakan
- d. Memilih penguat cadangan
- e. Mengelola penguat cadangan
- f. Mengidentifikasi bantuan yang tersedia
- g. Pelatihan dan pemantauan staf dan pembantu
- h. Penanganan potensi masalah
- i. Menyiapkan manual.

Setelah *token economy* berhasil, biasanya perlu menggunakan penipisan jadwal untuk mentransfer perilaku target ke penguat di lingkungan alami, dengan menghentikan peserta dari token. Metode penipisan jadwal pertama adalah menghilangkan token secara bertahap dengan (a) membuat jadwal pengiriman token lebih terputus-putus; (b) mengurangi jumlah perilaku yang menghasilkan token; (c) meningkatkan penundaan antara perilaku target dan pengiriman token. Metode penipisan jadwal kedua adalah menurunkan nilai token secara bertahap dengan (a) mengurangi jumlah penguatan cadangan yang

dapat dibeli oleh token; atau (b) meningkatkan penundaan antara akuisisi token dan pembelian penguat cadangan.

Martin & Pear (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang diperlukan dalam merancang *token economy* yakni sebagai berikut :

- a. Meninjau literatur yang sesuai.
- b. Mengidentifikasi perilaku sasaran.
 - 1) Membuat daftar tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
 - 2) Mengatur tujuan dalam urutan prioritas.
 - 3) Memilih tujuan yang paling penting bagi subjek agar berkesinambungan dengan tujuan selanjutnya.
 - 4) Mengidentifikasi beberapa tujuan prioritas saat memulainya dan menekankan tujuan yang dapat dicapai dengan cepat.
 - 5) Menentukan sejumlah perilaku target untuk setiap tujuan awal.
- c. Mengambil dasar perilaku target.
- d. Memilih jenis token yang paling sesuai. (harus menarik, ringan, portabel, tahan lama, mudah ditangani, dan sulit dipalsukan.)
- e. Memilih penguat cadangan.
 - 1) Gunakan penguat yang efektif dengan populasi yang diminati.
 - 2) Kumpulkan informasi verbal dari subjek dalam program mengenai penguat mereka.
 - 3) Berikan individu-individu dalam katalog program yang akan membantu mereka mengidentifikasi penguat.
 - 4) Tanyakan kepada subjek program apa yang ingin mereka lakukan ketika mereka memiliki waktu luang jauh dari pekerjaan atau tuntutan lainnya.
 - 5) Identifikasi penguat alami yang dapat diprogram.
 - 6) Pertimbangkan etika dan legalitas terkait dengan penguat.
 - 7) Rancang toko yang tepat untuk menyimpan, memajang, dan mengeluarkan penguat cadangan.

- f. Mengidentifikasi subjek yang tersedia untuk membantu mengelola program meliputi staf yang ada, sukarelawan, pelajar, penduduk, dan subjek yang akan diberikan token economy.
- g. Memutuskan prosedur implementasi khusus.
 - 1) Rancang lembar data yang sesuai dan tentukan siapa yang akan mengambil data dan bagaimana serta kapan akan diambil tercatat.
 - 2) Putuskan siapa yang akan memberikan penguatan, bagaimana itu akan diberikan, dan untuk apa perilaku yang akan diberikan.
 - 3) Tentukan jumlah token yang dapat diperoleh per hari.
 - 4) Tetapkan prosedur "simpan" dan tentukan nilai token dari penguat cadangan.
 - 5) Berhati-hatilah dengan kemungkinan hukuman. Gunakan dengan hemat: hanya untuk perilaku yang didefinisikan dengan jelas dan hanya jika secara etis dibenarkan untuk melakukannya.
 - 6) Pastikan bahwa tugas staf dan pembantu didefinisikan dengan jelas dan bahwa jadwal pemantauan dan penguatan yang diinginkan diimplementasikan.
 - 7) Rencanakan masalah yang mungkin akan timbul.
- h. Siapkan *token economy* manual untuk individu dalam program, staf, dan pembantu.
- i. Melembagakan *token economy*.
- j. Merencanakan strategi untuk mendapatkan generalisasi terhadap lingkungan alam.
- k. Pantau dan praktikkan pedoman etika yang relevan di setiap langkah.

Adapun prosedur atau langkah-langkah penerapan teknik *token economy* untuk mengubah perilaku individu menurut (Aprilianti et al., 2017), yaitu :

- a. Menentukan target perilaku yang akan diubah dengan penerapan

token economy

- b. Menemukan garis dasar yaitu dengan pengamatan guna memahami perilaku subjek sehingga dapat menetapkan keefektifan program
- c. Memilih hal-hal yang akan dijadikan sebagai penguatan dan harus memberi manfaat baik bagi subjek
- d. Memilih tipe token yang akan diberikan
- e. Mengidentifikasi lokasi yang tepat ketika pemberian token

Lebih jelasnya terdapat beberapa langkah yang perlu di perhatikan dalam menerapkan teknik ini, yaitu (Fahrudin, 2012) :

- a. Langkah yang paling awal ialah peneliti perlu mengidentifikasi perilaku yang akan di rubah dengan mengaplikasikan teknik *token economy*. Definisikan perilaku tersebut secara jelas, terukur dan dapat diamati agar mampu mempertahankan konsistensi dalam pengaplikasiannya.

- b. Memulai token

- 1) Pilih bentuk token yang akan digunakan

Objek atau benda yg bisa dipakai menjadi token sangatlah banyak. Misalnya peneliti memakai stiker, kancing, kelereng, uang mainan, dan lain-lain. Jika peneliti memilih subyek usia anak-anak harus memperhatikan keamanan token agar token tersebut tidak dimasukkan dalam tubuhnya atau ditelan, namun bila peneliti memilih subyek yang sudah berusia dewasa boleh diubah menggunakan benda lainnya. Perlu dipahami dalam menentukan token yakni kondusif atau aman bila digunakan, sulit dipalsukan, dan gampang dihitung.

- 2) Penukaran token dengan hadiah yang dipilih

Peneliti menentukan hadiah atau imbalan yang ditukarkan dengan token yang dikumpulkan. Tak perlu yang mahal. Sedikit tambahan uang saku bisa jadi hadiah atau barang spesial lain yang disenangi atau juga jenis makanan yang ingin ia makan.

3) Menghitung berapa nilai token untuk suatu perilaku

Peneliti mengontrol berapa nilai token untuk satu jenis tingkah laku diharapkan. Misalnya individu bisa membantu temannya maka bernilai 1 token, mengerjakan tugas rumah dengan mandiri dan tepat tanpa mengganggu orangtua maka bernilai 3 token dan begitupun seterusnya. Kemudian apabila individu menunjukkan tingkah laku yang tak diharapkan kemudian peneliti dapat meminta kembali token yang diperoleh sebagai wujud dari hukuman tetapi sebaiknya perlu mempertimbangkan tingkah laku tertentu untuk dijadikan sebagai pegangan dalam memberikan hukuman.

4) Jumlah token yang akan ditukar dengan hadiah

Peneliti harus menentukan berapa target jumlah token yang dikumpulkan untuk bisa ditukarkan hadiah. Contohnya 5 token sudah boleh mendapatkan snack kesukaannya. Namun peneliti juga harus menjaga konsistensinya.

5) Membuat bank token

Peneliti perlu mencatat atau mendokumentasikan tingkah laku individu secara berkala, jelas, rinci dan teratur. Oleh karena itu dibuatlah bank token yang dapat berbentuk toples atau seperti peta perjalanan yang dapat dipasang di dinding atau ditempat lain yang terlihat untuk menghindari kecurangan yang akan dilakukan oleh individu.

6) Menentukan waktu untuk menukar token

Terakhir, peneliti harus memperhitungkan kapan waktu yang tepat untuk menukarkan token secara berkala yang dimana ada kesepakatan bersama individu. *Token economy* ini dapat divariasikan dengan cara atau teknik lain, seperti :

- a) Penyelenggaraan sistem *token economy* oleh subyeknya sendiri

- b) Memperoleh hadiah bersama teman–temannya
- c) Mengkombinasikan dengan kelompok yang berbeda
- d) Mengkombinasikan sistem *token economy* dengan program latihan kecakapan

B. Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Karakter adalah fondasi bagi tindakan dan emosi moral atau etis seseorang yang dipilih dari seperangkat nilai-nilai. Kemampuan untuk menahan pengaruh dan godaan negatif dibantu dengan memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik menginspirasi seseorang untuk bertahan dan tetap stabil dalam hubungan dengan sesama. Josephson (2002) yang menyebutkan bahwa terdapat enam pilar karakter manusia etis, yaitu dapat dipercaya, menghargai, bertanggung jawab, adil, peduli, dan kewarganegaraan. Pada pembahasan ini, secara spesifik akan membahas mengenai tanggung jawab. Josephson (2002) menjelaskan bahwa bertanggung jawab adalah menjadi penanggung jawab atas pilihan dan hidup diri sendiri. Orang-orang yang etis menunjukkan tanggung jawab dengan akuntabilitas, mengejar keunggulan, dan menahan diri (Josephson, 2002).

Pada dasarnya, manusia menunjukkan kemampuan untuk menanggapi ekspektasi. Pada aspek akuntabilitas, individu yang bertanggung jawab dapat mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi atas perilakunya alih-alih menyalahkan orang lain, individu seperti ini akan menjadi pemimpin dengan memberi contoh. Individu yang mengejar keunggulan dapat diamati dari ketekunan, kegigihan, dan perbaikan terus menerus sehingga orang lain mengandalkannya dalam hal pengetahuan, kemampuan, atau kemauan dalam melakukan tugas dengan aman dan efektif karena individu dengan aspek ini cenderung berhati-hati, pekerja keras,

dan pantang menyerah. Pada aspek menahan diri, individu yang bertanggung jawab rela menunda kepuasan demi masa depan yang lebih baik karena individu tersebut menyadari kapasitas diri apa adanya.

Tanggung jawab yaitu melakukan semua tugas dan komitmen dengan keseriusan (Solihin et al., 2016). Kesiediaan untuk menerima tanggung jawab penuh atas perilaku sendiri. Anak-anak belajar tanggung jawab saat mereka dewasa. Kesiediaan untuk memenuhi tanggung jawab seseorang datang dari dalam diri seseorang tersebut. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Hasan, 2010). Pada satuan pendidikan terdapat 18 karakter yang harus dimiliki anak yakni salah satunya tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan karakter. Tanggung jawab adalah salah satu bagian dari karakter yang hendak dibentuk melalui sistem pendidikan sebagaimana dituangkan dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Tanggung jawab merupakan salah satu kompetensi dasar dari sikap sosial yang harus dimiliki anak usia dini (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018). Tanggung jawab pada anak usia dini terlihat pada perilaku anak yang mau menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya, melakukan sesuatu sampai selesai, mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun perlu diingatkan dari waktu ke waktu, dan senang melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018). Karakter tanggung jawab ini berada dalam ruang lingkup

olah hati (BPPPK Kemendiknas, 2011).

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat ahli terkait tanggung jawab pada anak usia dini adalah karakter yang harus dimiliki anak usia dini yang ditunjukkan pada perilaku anak yang mau menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan/membersihkan mainan di tempat asalnya, melakukan sesuatu sampai selesai, mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun perlu diingatkan dari waktu ke waktu, dan senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya.

2. Aspek-Aspek Perilaku Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab merupakan kebiasaan baik yang harus ditanamkan dan dicontohkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Perilaku ini akan dilihat dan ditiru anak sebagai panutan dan keteladanan. Terdapat delapan aspek tanggung jawab yaitu sebagai berikut (Solihin et al., 2016) :

- a. Serius dalam berbagai hal
- b. Berjuang menjadi yang terbaik
- c. Bersedia untuk berkorban
- d. Disiplin
- e. Dapat diandalkan
- f. Mematuhi aturan
- g. Berbuat jujur
- h. Berani menghadapi masalah

Direktorat Pembinaan PAUD (2018) menjelaskan terdapat beberapa indikator yang menunjukkan tanggung jawab pada anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- a. Kesiediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja
- b. Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf
- c. Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya
- d. Mengerjakan sesuatu sampai selesai
- e. Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali
- f. Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya

3. Cara Menanamkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini

Terdapat beberapa cara menanamkan tanggung jawab pada anak usia dini yaitu sebagai berikut (Islam, 2016) :

- a. Menyajikan dan membiasakan anak usia dini dengan kegiatan yang ditargetkan;
- b. Meminta anak usia dini untuk menyelesaikan kegiatan;
- c. Membantu anak usia dini dalam melakukan pekerjaannya;
- d. Memberikan contoh untuk merawat barangnya sendiri dan milik orang lain;
- e. Memuji anak usia dini yang mau mengakui kesalahannya;
- f. Memberi pujian atau ucapan selamat kepada anak usia dini yang berhasil melaksanakan tugas;
- g. Membiasakan diri mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

4. Tanggung Jawab dalam Perspektif Islam

- a. Hadits Riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْنُونَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “*Kamu semua adalah pemelihara (pemimpin) dan bertanggung jawab kepada pemeliharannya. Seorang imam adalah pemelihara, ia bertanggung jawab kepada pemeliharannya. Seorang suami adalah pemelihara keluarganya, ia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemelihara di dalam rumah suaminya, ia bertanggung jawab kepada pemeliharannya. Seorang pembantu adalah pemelihara harta majikannya, ia bertanggung jawab kepada pemeliharannya.*” Abdullah berkata, “*Saya kira (Rasulullah) bersabda juga, “Seorang lelaki (anak) adalah pemelihara harta ayahnya, ia bertanggung jawab kepada pemeliharannya. Kamu semua adalah pemelihara dan bertanggung jawab kepada pemeliharannya.*” (H.R. Bukhari).

Berdasarkan hadits diatas setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing, sebagaimana dinyatakan dalam hadits di atas. Manusia bertanggung jawab untuk bertindak sebagai pemimpin, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Seorang individu harus secara pribadi melindungi dirinya dari hal-hal yang dapat membahayakan iman dan rasa amannya. Imam atau pemimpin bertanggung jawab membimbing rakyatnya. Suami bertanggung jawab mengurus dan merawat istrinya. Seorang istri diberikan tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak suaminya. Pembantu bertanggung jawab untuk melindungi harta milik tuannya atau atasannya. Selain itu harta benda orang tua juga harus dilindungi oleh anak.

b. Hadits Riwayat Abu Daud dari Al-Rabi' bin Sabrah

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرُبُوهُ عَلَيْهَا
(رواه ابوداود)

Artinya : *“Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya.”* (HR. Abu Dawud).

Hadits tersebut menjelaskan tentang tanggung jawab orang tua untuk membimbing anak-anak mereka ke jalan yang lurus dan mencegah mereka dari kesesatan dengan mendirikan shalat. Nabi Muhammad memerintahkan orang tua untuk mengajar dan membimbing anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat sedini mungkin. Sholat merupakan wujud pengabdian umat manusia kepada penciptanya dan rasa syukur atas karunia yang telah diberikan Allah SWT kepadanya. Setiap orang muslim harus berdoa kepada Allah Swt yang menciptakan segala sesuatu dan memberikan karunia yang tak ada habisnya. Tingkat tertinggi dari tanggung jawab orang islam adalah menaati Allah SWT dengan mematuhi hukum islam. Jika seorang anak yang bertanggung jawab berbuat dosa, maka akan mengakuinya, mencari pengampunan Allah, apabila melakukan kesalahan maka akan meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya.

Anak-anak perlu dikembangkan dengan kegembiraan, keinginan, dan kepekaan untuk menerima tanggung jawab. Anak-anak harus diajarkan tanggung jawab sejak usia dini, baik sebelum dan sesudah tamyiz (kemampuan untuk mengenali apa yang berbahaya dan apa yang tidak). Tergantung pada usia dan evolusi keterampilan

yang berbeda (motorik kasar dan halus, bahasa dan sebagainya). Anak akan dapat memenuhi berbagai jenis tugas yang dituntut darinya jika ia telah memperoleh rasa tanggung jawab dan kebanggaan dalam memenuhi kewajibannya. Orang tua khususnya ibu perlu memiliki kesabaran ketika mengajar anak-anak mereka untuk bertanggung jawab. Anak-anak harus diajari tanggung jawab secara bertahap dan melalui rutinitas harian yang sesuai dengan usia dan kemampuan. Orang tua berperan sebagai guru pertama anak-anak mereka untuk memberikan bimbingan dan petunjuk agar mereka dapat mengikuti jalan yang lurus dan mencegah mereka dari kesesatan.

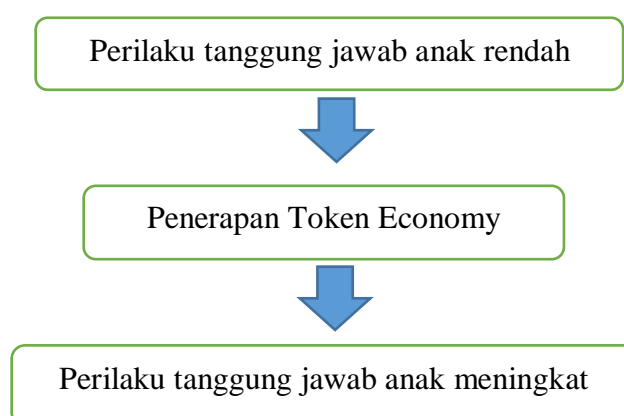
C. Efektivitas Teknik *Token Economy* terhadap Perilaku Tanggung Jawab

Token economy merupakan sistem modifikasi perilaku berdasarkan pengondisian operan yang memanfaatkan penguatan sistematis dari perilaku target Estabillo et al., (2020). Komponen-komponen token, terdiri atas perilaku target, token yang berfungsi sebagai penguat yang dikondisikan, penguat cadangan, jadwal produksi token, jadwal pertukaran produksi, dan jadwal pertukaran token (Hackenberg, 2009). Hal ini sesuai dengan pernyataan Rohmaniah et al (2016) mengungkapkan bahwa *token economy* adalah jenis modifikasi perilaku yang menggunakan token (tanda) untuk mempromosikan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. *Token economy* telah banyak digunakan dalam memodifikasi perilaku. Selebihnya, banyak pula penelitian yang membuktikan bahwa *token economy* efektif dalam meningkatkan suatu perilaku, seperti perilaku tanggung jawab. *Token economy* sering digunakan dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia prasekolah maupun sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan

oleh Pujiati & Dahlan (2017) mengungkapkan bahwa modifikasi perilaku menggunakan teknik *token economy* terbukti efektif dalam meningkatkan tanggung jawab pada diri anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen semu dan desain kelompok kontrol pretest-posttest sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen kasus tunggal dengan desain A-B-A-B. Subjek dan lokasi dalam penelitian sebelumnya dilakukan pada 42 siswa dari 2 lembaga pendidikan yakni TK Ar Rahman dan TK PGRI Banyurasa yang dilakukan di lingkungan sekolah sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada 3 subjek anak usia dini yang berjenis kelamin perempuan dilakukan di rumah masing-masing subjek. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Ramadhani & Aulia (2020) juga menunjukkan bahwa *token economy* terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku antre pada anak usia dini. Hasil penelitian dari Utami et al (2019) juga telah membuktikan bahwa perilaku tanggung jawab pada anak berusia 5-6 tahun dapat ditanamkan melalui *token economy*. Selain perilaku tanggung jawab, *token economy* juga dapat meningkatkan perilaku sosial, akademis, dan keterampilan berperilaku pada anak kelompok usia 1-10 tahun (Alqahtani, 2020).

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui teknik *token economy*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kasus tunggal dengan metodologi kuantitatif. Ryan & Filene (2012) mengungkapkan bahwa desain eksperimen kasus tunggal adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan keefektifan sebuah intervensi terhadap persoalan tertentu pada seseorang, sekolah atau kelompok dengan menggunakan sampel berukuran relatif kecil. Desain penelitian A-B-A-B merupakan modifikasi dari desain A-B-A. Ada pengulangan atau replikasi di setiap fase baseline dan intervensi dalam desain A-B-A-B. Dibandingkan dengan desain A-B dan desain A-B-A, validitas internal dan kontrol terhadap variabel independen diperkuat dalam desain A-B-A-B ini (Sunanto et al., 2005).

Desain A-B-A-B membandingkan dua kondisi baseline dan dua kondisi intervensi dimana penyebab perubahan perilaku tersebut merupakan pengaruh intervensi atau bukan, dapat dilihat lebih jelas, memberikan dasar yang lebih kuat untuk menyimpulkan hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas. Tahapan desain ini identik dengan desain A-B dan desain A-B-A; yang pertama adalah kondisi baseline A1, di mana perilaku yang diinginkan dipantau sampai stabil. Selanjutnya masuk ke kondisi intervensi B1 atau penerapan intervensi, perilaku target dipantau sampai stabil. Kondisi baseline A2 selanjutnya diulang selama kondisi ini perilaku yang dimaksud dipantau sampai stabil. Perilaku target kemudian diukur dalam kondisi intervensi B2. Setelah selesai, data dari setiap kondisi dibandingkan untuk menentukan hasil atau dampak intervensi (Sunanto et al., 2005).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat, yang dirinci sebagai berikut.

1. . Variabel bebas atau variabel X, berupa teknik *token economy*
2. Variabel terikat atau variabel Y, berupa perilaku tanggung jawab.

C. Definisi Operasional

Suryabrata (2012) memaparkan definisi operasional sebagai definisi yang bersumber pada sifat-sifat sesuatu yang didefinisikan dan dapat diobservasi. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas: teknik *token economy*

Token economy adalah penerapan modifikasi perilaku dengan cara memberikan tanda khusus, kepingan atau isyarat lain yang dapat ditukarkan kembali dengan objek lain serta dilakukan dengan segera setelah perilaku yang diinginkan muncul. Pada penelitian ini *token economy* yang digunakan berupa stiker bergambar. Stiker bergambar ini diberikan pada subjek setiap kali anak menunjukkan perilaku tanggung jawab mengacu pada hasil observasi dengan checklist pada lembar observasi. Stiker bergambar tersebut nanti ditempelkan pada buku gambar. Token yang sudah terkumpul nantinya dapat ditukar dengan hadiah yang telah disepakati yaitu kue yang disukai subjek.

2. Variabel terikat: perilaku tanggung jawab

Tanggung jawab pada anak usia dini adalah karakter yang harus dimiliki anak usia dini yang ditunjukkan pada perilaku anak yang mau menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan/membersihkan mainan di tempat asalnya, melakukan sesuatu sampai selesai, mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun perlu diingatkan dari waktu ke waktu, dan senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya.

D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 3 anak usia dini. Penelitian bertempat di rumah masing-masing subjek yaitu di Jl. Slamet Riyadi RT 01 RW 06, Kelurahan Sebani, Kota Pasuruan. Kriteria sampel ditentukan berdasarkan karakteristik berikut yaitu berusia 4-6 tahun, berjenis kelamin perempuan dan memiliki rasa tanggung jawab yang rendah diukur dengan lembar observasi perilaku tanggung jawab pada anak usia dini yang mengacu pada pedoman penanaman sikap pendidikan anak usia dini (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018) yang terdiri dari 6 indikator perilaku tanggung jawab anak usia dini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hasil penelitian pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data sendiri berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data. Penelitian ini menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan melibatkan semua indra yang dimiliki manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, serta perasa). Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati perilaku subjek penelitian secara langsung. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama melaksanakan observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung ataupun tidak langsung untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada orang tua anak untuk menggali lebih dalam terkait perilaku tanggung jawab yang dilakukan anak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi perilaku tanggung jawab pada anak usia dini yang mengacu pada pedoman penanaman sikap pendidikan anak usia dini (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018). Berikut tabel indikator perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

Tabel 3 1 Indikator perilaku tanggung jawab pada anak usia dini

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan				
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas				
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				
Total Skor					

Keterangan skor :

Skor nilai 1 : anak tidak pernah atau menolak untuk melakukan

Skor nilai 2 : anak melakukan satu kali

Skor nilai 3 : anak melakukan lebih dari satu kali

Skor nilai 4 : anak sering melakukan

G. Teknik Analisis Data

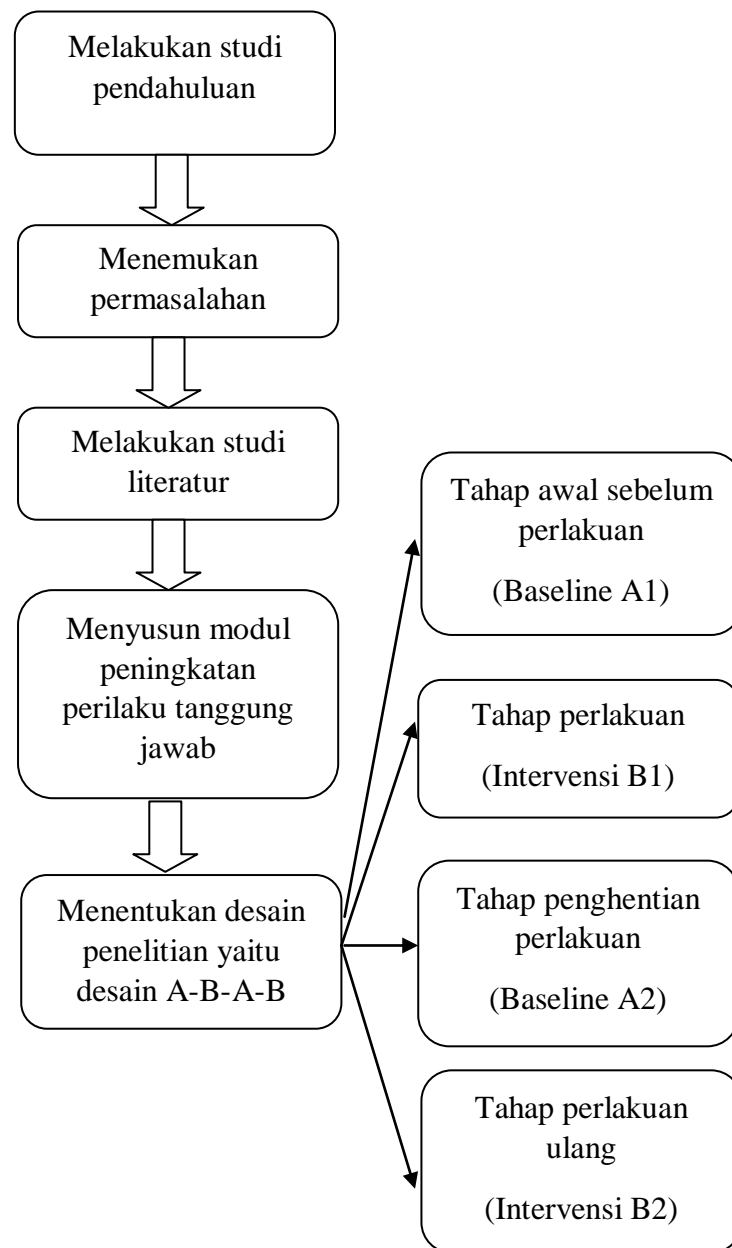
Desain penelitian A-B-A-B menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Ada enam langkah pada analisis dalam kondisi. Langkah pertama yaitu panjang kondisi merupakan durasi waktu yang menentukan jumlah sesi atau pertemuan yang diadakan selama kondisi baseline dan intervensi. Untuk melihat gambaran perilaku subjek penelitian, digunakan estimasi kecenderungan arah pada langkah kedua. Langkah ketiga, stabilitas setiap kondisi dinilai menggunakan kecenderungan stabilitas. Peneliti memakai kecenderungan stabilitas 15%. Langkah keempat, menentukan apakah data dapat diklasifikasikan sebagai menurun (-), meningkat (+), atau datar (=) dengan melihat kecenderungan jejak data. Langkah kelima, level stabilitas dan rentang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil jangkauan kelompok data selama kondisi baseline atau intervensi. Langkah keenam, perubahan level mengungkapkan seberapa besar perubahan kondisi data.

Selanjutnya, analisis antarkondisi dan analisis dalam kondisi hampir mirip tahapannya (Sunanto et al., 2005). Langkah pertama yang perlu diperhatikan adalah banyaknya variabel terikat dalam penelitian (jumlah variabel yang dapat berubah). Kedua, perubahan arah dan efeknya dapat mengambil data dalam analisis dalam kondisi. Ketiga, perubahan stabilitas dari kondisi baseline ke intervensi, yaitu melihat perubahan kondisi sebelum atau sesudah intervensi berdasarkan analisis dalam kondisi. Keempat, perubahan level digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi berdasarkan perbedaan titik data. Kelima, persentase overlap digunakan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap perubahan yang lebih baik atau lebih buruk oleh perilaku sasaran. Jika persentase overlap semakin kecil maka pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran semakin baik.

H. Tahapan Penelitian

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi di rumah subjek untuk mengetahui kondisi anak yang akan dijadikan subjek.

2. Peneliti menemukan permasalahan yang ditemui yang akan menjadi variabel dalam penelitian berdasarkan studi pendahuluan.
3. Peneliti melakukan studi literatur untuk menemukan teori yang relevan dengan topik yang diteliti.
4. Menyusun modul peningkatan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini melalui teknik *token economy*.
5. Baseline A1 (tahap awal)
Pada tahap awal, sebelum diberikan perlakuan, subjek diamati perilaku tanggung jawabnya sesuai dengan lembar observasi evaluasi perilaku tanggung jawab. Tahap ini dilaksanakan selama empat hari.
6. Intervensi B1 (tahap perlakuan)
Pada tahap ini, subjek diberikan perlakuan berupa teknik *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab. Subjek diberi intervensi perilaku tanggung jawab sesuai dengan lembar observasi evaluasi perilaku tanggung jawab. Tahap ini dilaksanakan selama empat hari.
7. Baseline A2 (tahap penghentian perlakuan)
Tahap ini dilakukan sesudah subjek memperoleh intervensi dengan menggunakan teknik *token economy* selama empat hari sehingga perlakuan dihentikan. Pada tahap ini, tetap dilakukan observasi dengan lembar observasi perilaku tanggung jawab. Tahap ini dilaksanakan selama empat hari.
8. Intervensi B2 (tahap akhir)
Pada tahap ini subjek diberikan perlakuan ulang berupa teknik *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab. Subjek diberi intervensi perilaku tanggung jawabnya sesuai dengan lembar observasi perilaku tanggung jawab. Tahap ini dilaksanakan selama empat hari.



Gambar 3 1 Skema Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2022 sampai dengan 2 Juli 2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat fase dengan 16 sesi di rumah masing-masing subjek. Setiap fase terdiri atas empat sesi per hari dimana 4 hari pertama adalah fase baseline A1, kemudian 4 hari berikutnya sebagai fase intervensi B1 atau pemberian perlakuan, kemudian dilanjutkan 4 hari berikutnya sebagai fase baseline A2, dan yang terakhir adalah fase intervensi B2 yang dilakukan selama 4 hari.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data ini dihasilkan dari hasil pelaksanaan penelitian selama 16 hari, dengan pembagian 4 hari pada sesi baseline A1, 4 hari pada sesi intervensi B1, 4 hari pada sesi baseline A2, 4 hari pada sesi intervensi B2.

a. Identitas subyek 1

Nama subyek : A (inisial)

Perilaku : tanggung jawab anak usia dini

Tanggal Observasi : 16 Mei 2022 – 31 Mei 2022

Tabel 4 1 Hasil pengukuran frekuensi perilaku tanggung jawab anak Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 pada subjek A

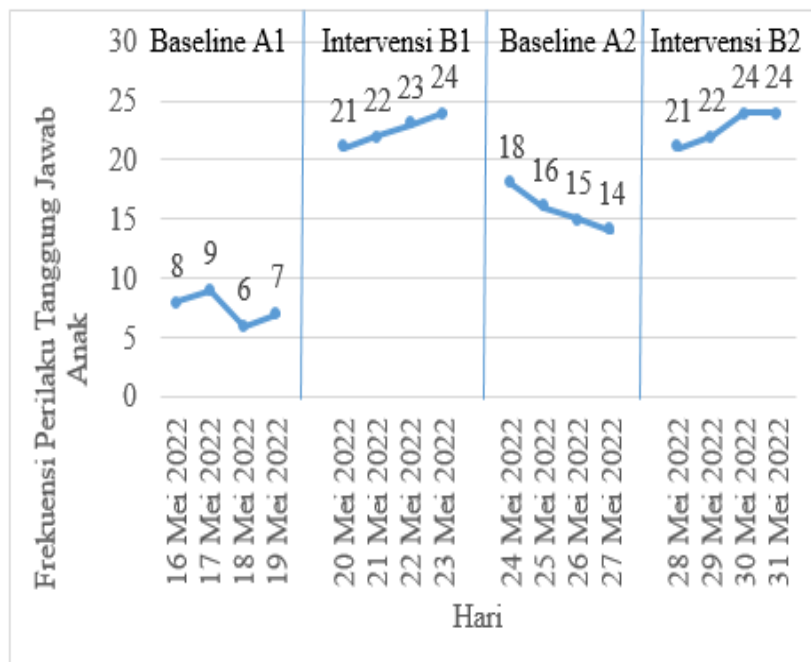
Hari ke	Baseline A1	Skor
1	16 Mei 2022	8
2	17 Mei 2022	9
3	18 Mei 2022	6
4	19 Mei 2022	7
	Intervensi B1	
5	20 Mei 2022	21
6	21 Mei 2022	22
7	22 Mei 2022	23
8	23 Mei 2022	24

	Baseline A2	
9	24 Mei 2022	18
10	25 Mei 2022	16
11	26 Mei 2022	15
12	27 Mei 2022	14
	Intervensi B2	
13	28 Mei 2022	21
14	29 Mei 2022	22
15	30 Mei 2022	24
16	31 Mei 2022	24

Tabel di atas memaparkan pengukuran frekuensi perilaku tanggung jawab pada anak usia dini yang dilakukan selama 16 hari. Pada sesi pertama baseline A1 subjek mendapatkan skor 8. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek menunjukkan skor yaitu 9, 6, 7. Pada fase baseline A1, subjek mendapatkan skor yang cenderung rendah untuk perilaku yang membutuhkan tanggung jawab. Pada fase intervensi B1, setelah diberi perlakuan, subjek menunjukkan peningkatan skor. Pada sesi pertama pada fase intervensi B1 perilaku tanggung jawab subjek mengalami kenaikan dari sesi terakhir pada fase baseline A1 yaitu 21. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek juga terus menunjukkan peningkatan skor yaitu 22, 23, 24. Sementara itu, pada fase baseline A2, setelah kembali tidak diberi perlakuan, subjek mengalami penurunan skor. Pada sesi pertama pada fase baseline A2 perilaku tanggung jawab subjek mengalami penurunan dari sesi terakhir pada fase intervensi B1 yaitu 18. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek juga terus menunjukkan penurunan skor yaitu 16, 15, 14. Selanjutnya, pada fase intervensi B2, ketika kembali diberi perlakuan, subjek kembali mengalami peningkatan skor. Pada sesi pertama pada fase intervensi B2 perilaku tanggung jawab subjek mengalami kenaikan dari sesi terakhir pada fase baseline A2 yaitu 21. Pada sesi

berikutnya perilaku tanggung jawab subjek juga terus menunjukkan peningkatan skor yaitu 22, 24, 24.

Grafik 4 1 Analisis Visual Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 Subjek A



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwasanya perilaku tanggung jawab subjek A mengalami kenaikan dan penurunan. Pada fase baseline A1 perilaku tanggung jawab subjek berada pada rentang 6-9. Sesi pertama berada pada skor 8 kemudian mengalami kenaikan pada sesi kedua yaitu 9. Perilaku tanggung jawab mengalami penurunan pada sesi ketiga yaitu 6, sedangkan perilaku tanggung jawab mengalami kenaikan satu angka pada sesi keempat yaitu 7. Pada fase intervensi B1 perilaku tanggung jawab subjek berada pada rentang 21-24. Sesi pertama berada pada skor 21 kemudian mengalami kenaikan pada sesi kedua yaitu 22. Pada sesi ketiga dan keempat juga mengalami kenaikan yaitu 23 dan 24. Pada fase baseline A2 perilaku tanggung jawab subjek berada pada rentang 14-18. Sesi pertama berada pada skor 18 kemudian mengalami penurunan pada sesi kedua yaitu 16. Pada sesi ketiga dan keempat juga menurun yaitu 15 dan 14. Pada

fase intervensi B2 perilaku tanggung jawab subjek kembali meningkat yakni berada pada rentang 21-24. Sesi pertama berada pada skor 21 kemudian mengalami kenaikan pada sesi kedua yaitu 22. Pada sesi ketiga dan keempat juga mengalami kenaikan skor maksimal yaitu 24.

b. Identitas subyek 2

Nama subyek : H (inisial)

Perilaku : tanggung jawab anak usia dini

Tanggal Observasi : 1 Juni 2022 – 16 Juni 2022

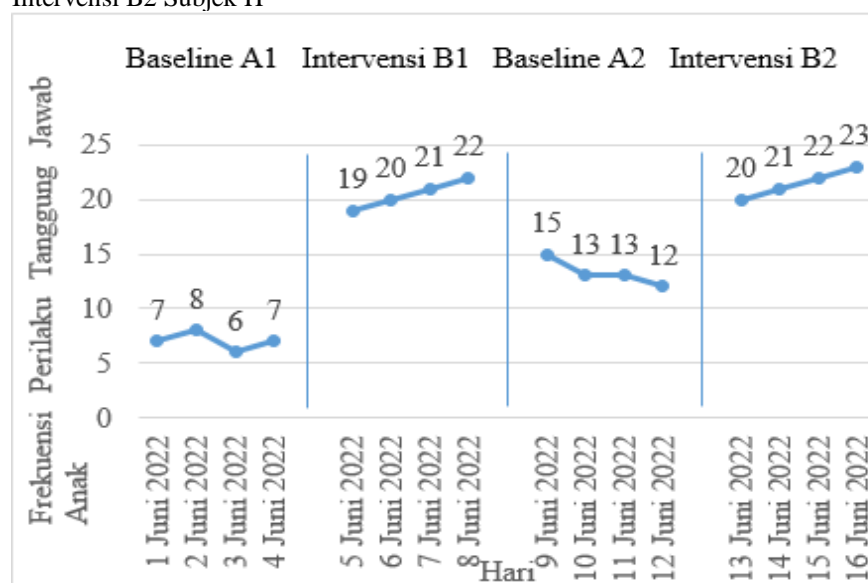
Tabel 4 2 Hasil pengukuran frekuensi perilaku tanggung jawab anak Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 pada subjek H

Hari ke	Baseline A1	Skor
1	1 Juni 2022	7
2	2 Juni 2022	8
3	3 Juni 2022	6
4	4 Juni 2022	7
	Intervensi B1	
5	5 Juni 2022	19
6	6 Juni 2022	20
7	7 Juni 2022	21
8	8 Juni 2022	22
	Baseline A2	
9	9 Juni 2022	15
10	10 Juni 2022	13
11	11 Juni 2022	13
12	12 Juni 2022	12
	Intervensi B2	
13	13 Juni 2022	20
14	14 Juni 2022	21
15	15 Juni 2022	22
16	16 Juni 2022	23

Tabel di atas memaparkan pengukuran frekuensi perilaku tanggung jawab pada anak usia dini yang dilakukan selama 16 hari. Pada sesi pertama baseline A1 subjek mendapatkan skor 7. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek menunjukkan skor yaitu 8, 6, 7. Pada fase baseline A1, subjek mendapatkan skor yang

cenderung rendah untuk perilaku yang membutuhkan tanggung jawab. Pada fase intervensi B1, setelah diberi perlakuan, subjek menunjukkan peningkatan skor. Pada sesi pertama pada fase intervensi B1 perilaku tanggung jawab subjek mengalami kenaikan dari sesi terakhir pada fase baseline A1 yaitu 19. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek juga terus menunjukkan peningkatan skor yaitu 20, 21, 22. Sementara itu, pada fase baseline A2, setelah kembali tidak diberi perlakuan, subjek mengalami penurunan skor. Pada sesi pertama pada fase baseline A2 perilaku tanggung jawab subjek mengalami penurunan dari sesi terakhir pada fase intervensi B1 yaitu 15. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek juga terus menunjukkan penurunan skor yaitu 13, 13, 12. Selanjutnya, pada fase intervensi B2, ketika kembali diberi perlakuan, subjek kembali mengalami peningkatan skor. Pada sesi pertama pada fase intervensi B2 perilaku tanggung jawab subjek mengalami kenaikan dari sesi terakhir pada fase baseline A2 yaitu 20. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek juga terus menunjukkan peningkatan skor yaitu 21, 22, 23.

Grafik 4 2 Analisis Visual Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 Subjek H



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwasanya perilaku tanggung jawab subjek H mengalami kenaikan dan penurunan. Pada fase baseline A1 perilaku tanggung jawab subjek berada pada rentang 6-8. Sesi pertama berada pada skor 7 kemudian mengalami kenaikan pada sesi kedua yaitu 8. Perilaku tanggung jawab mengalami penurunan pada sesi ketiga yaitu 6, sedangkan perilaku tanggung jawab mengalami kenaikan satu angka pada sesi keempat yaitu 7. Pada fase intervensi B1 perilaku tanggung jawab subjek berada pada rentang 19-22. Sesi pertama berada pada skor 19 kemudian mengalami kenaikan pada sesi kedua yaitu 20. Pada sesi ketiga dan keempat juga mengalami kenaikan yaitu 21 dan 22. Pada fase baseline A2 perilaku tanggung jawab subjek berada pada rentang 12-15. Sesi pertama berada pada skor 15 kemudian mengalami penurunan pada sesi kedua dan ketiga yaitu 13. Pada sesi keempat juga menurun satu angka yaitu 12. Pada fase intervensi B2 perilaku tanggung jawab subjek kembali meningkat yakni berada pada rentang 20-23. Sesi pertama berada pada skor 20 kemudian mengalami kenaikan pada sesi kedua yaitu 21. Pada sesi ketiga dan keempat juga mengalami kenaikan skor yaitu 22 dan 23.

c. Identitas subyek 3

Nama subyek : R (inisial)

Perilaku : tanggung jawab anak usia dini

Tanggal Observasi : 17 Juni 2022 - 2 Juli 2022

Tabel 4 3 Hasil pengukuran frekuensi perilaku tanggung jawab anak Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 pada subjek R

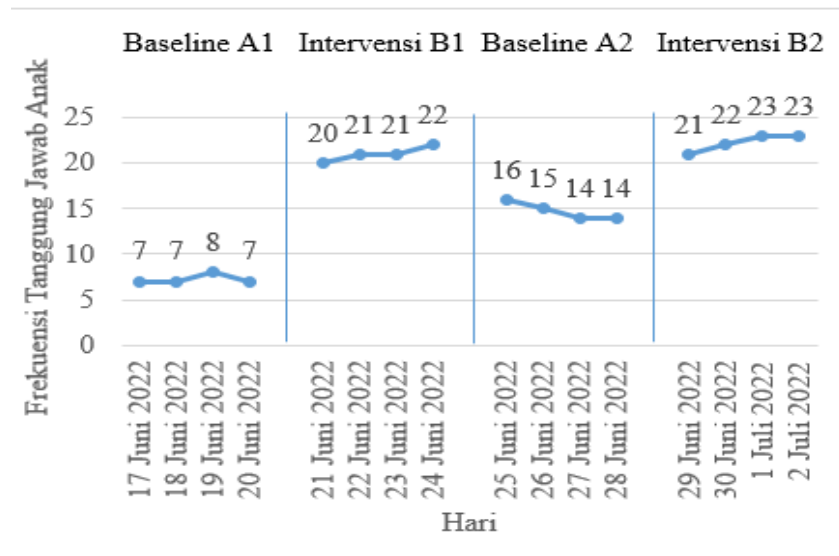
Hari ke	Baseline A1	Skor
1	17 Juni 2022	7
2	18 Juni 2022	7
3	19 Juni 2022	8
4	20 Juni 2022	7
	Intervensi B1	
5	21 Juni 2022	20
6	22 Juni 2022	21

7	23 Juni 2022	21
8	24 Juni 2022	22
	Baseline A2	
9	25 Juni 2022	16
10	26 Juni 2022	15
11	27 Juni 2022	14
12	28 Juni 2022	14
	Intervensi B2	
13	29 Juni 2022	21
14	30 Juni 2022	22
15	1 Juli 2022	23
16	2 Juli 2022	23

Tabel di atas memaparkan pengukuran frekuensi perilaku tanggung jawab pada anak usia dini yang dilakukan selama 16 hari. Pada sesi pertama baseline A1 subjek mendapatkan skor 7. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek menunjukkan skor yaitu 7, 8, 7. Pada fase baseline A1, subjek mendapatkan skor yang cenderung rendah untuk perilaku yang membutuhkan tanggung jawab. Pada fase intervensi B1, setelah diberi perlakuan, subjek menunjukkan peningkatan skor. Pada sesi pertama pada fase intervensi B1 perilaku tanggung jawab subjek mengalami kenaikan dari sesi terakhir pada fase baseline A1 yaitu 20. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek juga terus menunjukkan peningkatan skor yaitu 21, 21, 22. Sementara itu, pada fase baseline A2, setelah kembali tidak diberi perlakuan, subjek mengalami penurunan skor. Pada sesi pertama pada fase baseline A2 perilaku tanggung jawab subjek mengalami penurunan dari sesi terakhir pada fase intervensi B1 yaitu 16. Pada sesi berikutnya perilaku tanggung jawab subjek juga terus menunjukkan penurunan skor yaitu 15, 14, 14. Selanjutnya, pada fase intervensi B2, ketika kembali diberi perlakuan, subjek kembali mengalami peningkatan skor. Pada sesi pertama pada fase intervensi B2 perilaku tanggung jawab subjek mengalami kenaikan dari sesi terakhir pada fase baseline A2 yaitu 21. Pada sesi

berikutnya perilaku tanggung jawab subjek juga terus menunjukkan peningkatan skor yaitu 22, 23, 23.

Grafik 4.3 Analisis Visual Baseline A1, Intervensi B1, Baseline A2, dan Intervensi B2 Subjek R



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwasanya perilaku tanggung jawab subjek R mengalami kenaikan dan penurunan. Pada fase baseline A1 perilaku tanggung jawab subjek berada pada rentang 7-8. Sesi pertama dan kedua berada pada skor 7 kemudian mengalami kenaikan pada sesi ketiga yaitu 8. Perilaku tanggung jawab mengalami penurunan kembali pada sesi keempat yaitu 7. Pada fase intervensi B1 perilaku tanggung jawab subjek berada pada rentang 20-22. Sesi pertama berada pada skor 20 kemudian mengalami kenaikan pada sesi kedua dan ketiga yaitu 21. Pada sesi keempat juga mengalami kenaikan satu angka yaitu 22. Pada fase baseline A2 perilaku tanggung jawab subjek berada pada rentang 14-16. Sesi pertama berada pada skor 16 kemudian mengalami penurunan pada sesi kedua yaitu 15. Pada sesi ketiga dan keempat juga menurun satu angka yaitu 14. Pada fase intervensi B2 perilaku tanggung jawab subjek kembali meningkat yakni berada pada rentang 21-23. Sesi pertama berada pada skor 21 kemudian

mengalami kenaikan pada sesi kedua yaitu 22. Pada sesi ketiga dan keempat juga mengalami kenaikan skor yaitu 23.

2. Analisis Data

a. Subjek A

1) Analisis dalam kondisi

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi subjek A

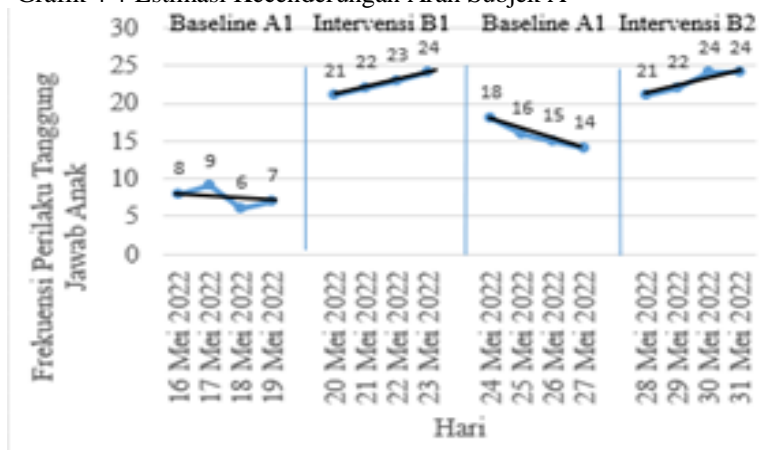
Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B1)	Baseline (A2)	Intervensi (B2)
Panjang kondisi	4	4	4	4
Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)	(-)	(+)
Kecenderungan stabilitas	Variabel (tidak stabil) (50%)	Stabil (100%)	Variabel (tidak stabil) (50%)	Stabil (100%)
Jejak data	(-)	(+)	(-)	(+)
Level stabilitas dan rentang	Variabel (6-9)	Stabil (21-24)	Variabel (14-18)	Stabil (21-24)
Perubahan level	9-6 (-3)	24-21 (+3)	14-18 (-4)	24-21 (+3)

a) Panjang kondisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa panjang kondisi pada setiap fase adalah 4. Artinya, pada fase baseline A1 terdapat 4 sesi, fase intervensi B1 terdapat 4 sesi, fase baseline A2 terdapat 4 sesi, dan fase intervensi B2 terdapat 4 sesi.

b) Kecenderungan arah

Grafik 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah Subjek A



Tabel 4 4 Panjang kondisi subjek A

c) Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Baseline A1

Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} t &= u \times k \\ &= 9 \times 0,15 = 1,35 \end{aligned}$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point baseline A1)

$$\begin{aligned} m &= \frac{N}{n} \\ &= \frac{8 + 9 + 6 + 7}{4} \\ &= 30 : 4 \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

Batas atas

$$\begin{aligned} ba &= m + 0,5 \times t \\ &= 7,5 + 0,5 \times 1,35 \\ &= 8,175 \end{aligned}$$

Batas bawah

$$\begin{aligned} bb &= m - 0,5 \times t \\ &= 7,5 - 0,5 \times 1,35 \\ &= 6,825 \end{aligned}$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$\begin{aligned} p &= \frac{q}{n} \times 100\% \\ &= \frac{2}{4} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk fase baseline A1 adalah 50% maka data dinyatakan tidak stabil (variabel).

Intervensi B1

Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} t &= u \times k \\ &= 24 \times 0,15 = 3,6 \end{aligned}$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point intervensi B1)

$$\begin{aligned} m &= \frac{N}{n} \\ &= \frac{21 + 22 + 23 + 24}{4} \\ &= 90 : 4 \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

Batas atas

$$\begin{aligned} ba &= m + 0,5 \times t \\ &= 22,5 + 0,5 \times 3,6 \\ &= 24,3 \end{aligned}$$

Batas bawah

$$\begin{aligned} bb &= m - 0,5 \times t \\ &= 22,5 - 0,5 \times 3,6 \\ &= 20,7 \end{aligned}$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$\begin{aligned} p &= \frac{q}{n} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk fase intervensi B1 adalah 100% maka data dinyatakan stabil.

Baseline A2

Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} t &= u \times k \\ &= 18 \times 0,15 = 2,7 \end{aligned}$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point baseline A2)

$$\begin{aligned} m &= \frac{N}{n} \\ &= \frac{18 + 16 + 15 + 14}{4} \\ &= 63 : 4 \\ &= 15,75 \end{aligned}$$

Batas atas

$$\begin{aligned} ba &= m + 0,5 \times t \\ &= 15,75 + 0,5 \times 2,7 \\ &= 17,1 \end{aligned}$$

Batas bawah

$$\begin{aligned} bb &= m - 0,5 \times t \\ &= 15,75 - 0,5 \times 2,7 \\ &= 14,4 \end{aligned}$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$\begin{aligned} p &= \frac{q}{n} \times 100\% \\ &= \frac{2}{4} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk fase baseline A2 adalah 50% maka data dinyatakan tidak stabil (variabel).

Intervensi B2

Rentang stabilitas

$$t = u \times k$$

$$= 24 \times 0,15 = 3,6$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point intervensi B2)

$$m = \frac{N}{n}$$

$$= \frac{21 + 22 + 24 + 24}{4}$$

$$= 91 : 4$$

$$= 22,75$$

Batas atas

$$ba = m + 0,5 \times t$$

$$= 22,75 + 0,5 \times 3,6$$

$$= 24,55$$

Batas bawah

$$bb = m - 0,5 \times t$$

$$= 22,75 - 0,5 \times 3,6$$

$$= 20,95$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$p = \frac{q}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Hasil perhitungan untuk fase intervensi B2 adalah 100% maka data dinyatakan stabil.

d) Kecenderungan jejak data

Berdasarkan kecenderungan jejak data di atas maka diketahui bahwa baseline A1 arah trendnya turun, pada fase intervensi B1 arah trendnya meningkat, pada fase baseline

A2 arah trendnya menurun, dan pada fase intervensi B2 arah trendnya meningkat. Pada fase baseline A1 ditulis (-) karena arah trendnya kebawah dan mengalami penurunan. Pada fase intervensi B1 ditulis (+) karena arah trendnya keatas dan mengalami peningkatan. Pada fase baseline A2 ditulis (-) karena arah trendnya kebawah dan mengalami penurunan. Pada fase intervensi B2 ditulis (+) karena arah trendnya keatas dan mengalami peningkatan.

e) Level stabilitas dan rentang : sebagaimana telah dihitung di atas bahwa pada fase baseline A1 datanya variabel atau tidak stabil. Adapun rentangnya 6 – 9. Pada fase intervensi B1 datanya stabil dengan rentang 21 – 24. Pada fase baseline A2 datanya variabel atau tidak stabil dengan rentang 14 – 18. Pada fase intervensi B2 datanya stabil dengan rentang 21 – 24.

f) Level perubahan

Rumus : $L = db - dk$

Keterangan :

L : Level perubahan

db : data besar

dk : data kecil

Baseline A1

$$\begin{aligned} L &= db - dk \\ &= 9 - 6 \\ &= -3 \text{ (memburuk)} \end{aligned}$$

Intervensi B1

$$\begin{aligned} L &= db - dk \\ &= 24 - 21 \\ &= +3 \text{ (membaik)} \end{aligned}$$

Baseline A2

$$L = db - dk$$

$$= 14 - 18$$

$$= -4 \text{ (memburuk)}$$

Intervensi B2

$$L = db - dk$$

$$= 24 - 21$$

$$= +3 \text{ (membaik)}$$

Catatan: Tanda (+) menunjukkan makna yang membaik (meskipun menurun). Tanda (-) menunjukkan makna memburuk (meskipun menaik) karena hal ini disesuaikan dengan tujuan intervensi.

2) Analisis antar kondisi

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi subjek A

Perbandingan Kondisi	A1/B1	B1/A2	A2/B2	B2/A1
Jumlah variable	1	1	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(-)	(+)	(-)	(+)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel	Stabil	Variabel	Stabil
Perubahan level	(7 - 21) (-14)	(24 - 18) (6)	(14 - 21) (-7)	(24 - 8) (16)
Persentase overlap	0%	0%	0%	0%

a) Jumlah variabel yang diubah

Variabel yang diubah dalam penelitian ini hanya satu yaitu perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

b) Perubahan kecenderungan arah

Dari tabel diatas dapat diketahui arah trendnya dengan perbandingan kondisi yaitu (+) pada kondisi intervensi B1 dan intervensi B2, sedangkan (-) pada kondisi baseline A1 dan baseline A2.

c) Perubahan kecenderungan stabilitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan stabilitas pada fase baseline A1 dan baseline A2 tidak mencapai 85%-90% maka dikatakan variabel. Pada fase

intervensi B1 dan intervensi B2 kecenderungan stabilitas 100% maka dikatakan stabil.

d) Perubahan level

Menentukan data point pada kondisi baseline A1 pada sesi terakhir (7) dan sesi pertama pada kondisi intervensi B1 yaitu (21) kemudian hitung selisih antara keduanya ($7 - 21$) maka diperoleh -14. Pada kondisi intervensi B1 pada sesi terakhir (24) dan sesi pertama pada kondisi baseline A2 yaitu (18) kemudian hitung selisih antara keduanya ($24 - 18$) maka diperoleh 6. Pada kondisi baseline A2 pada sesi terakhir (14) dan sesi pertama pada kondisi intervensi B2 yaitu (21) kemudian hitung selisih antara keduanya ($14 - 21$) maka diperoleh -7. Pada kondisi intervensi B2 pada sesi terakhir (24) dan sesi pertama pada kondisi baseline A1 yaitu (8) kemudian hitung selisih antara keduanya ($24 - 8$) maka diperoleh 16.

e) Menentukan overlap data pada kondisi baseline A1 dengan intervensi B1, baseline A2, dan intervensi B2 dengan cara :
Melihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi baseline A1 yaitu 6,825 dan 8,175

Menghitung banyak data point pada kondisi intervensi B1 yang berada pada rentang kondisi A1 yaitu 0

Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi intervensi B1 yaitu 4 kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(0 : 4) \times 100 = 0\%$

Kondisi baseline A2 yang berada pada rentang intervensi B1 adalah 0

Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi baseline A2 yaitu 4 kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(0 : 4) \times 100 = 0\%$

b. Subjek H

1) Analisis dalam kondisi

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi subjek H

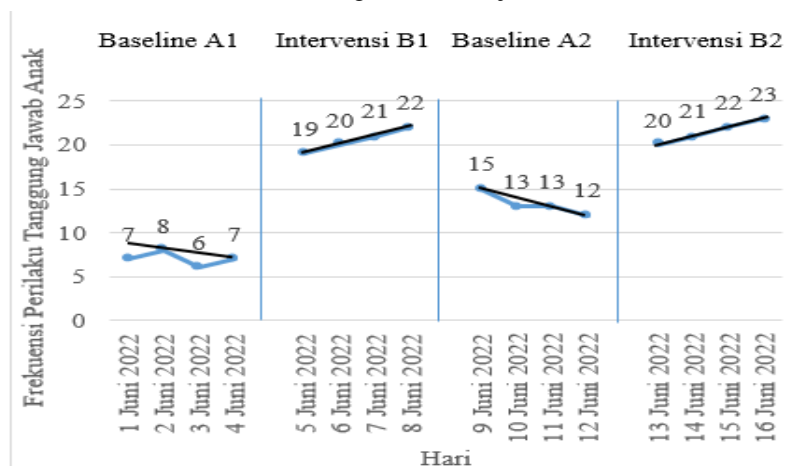
Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B1)	Baseline (A2)	Intervensi (B2)
Panjang kondisi	4	4	4	4
Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)	(-)	(+)
Kecenderungan stabilitas	Variabel (tidak stabil) (75%)	Stabil (100%)	Variabel (tidak stabil) (50%)	Stabil (100%)
Jejak data	(-)	(+)	(-)	(+)
Level stabilitas dan rentang	Variabel (6-8)	Stabil (19-22)	Variabel (12-15)	Stabil (20-23)
Perubahan level	8-6 (-2)	22-19 (+3)	12-15 (-3)	23-20 (+3)

a) Panjang kondisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa panjang kondisi pada setiap fase adalah 4. Artinya, pada fase baseline A1 terdapat 4 sesi, fase intervensi B1 terdapat 4 sesi, fase baseline A2 terdapat 4 sesi, dan fase intervensi B2 terdapat 4 sesi.

b) Kecenderungan arah

Grafik 4 5 Estimasi Kecenderungan Arah Subjek H



c) Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Baseline A1

Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} t &= u \times k \\ &= 8 \times 0,15 = 1,2 \end{aligned}$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point baseline A1)

$$\begin{aligned} m &= \frac{N}{n} \\ &= \frac{7 + 8 + 6 + 7}{4} \\ &= 28 : 4 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Batas atas

$$\begin{aligned} ba &= m + 0,5 \times t \\ &= 7 + 0,5 \times 1,2 \\ &= 7,6 \end{aligned}$$

Batas bawah

$$\begin{aligned} bb &= m - 0,5 \times t \\ &= 7 - 0,5 \times 1,2 \\ &= 6,4 \end{aligned}$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$\begin{aligned} p &= \frac{q}{n} \times 100\% \\ &= \frac{3}{4} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk fase baseline A1 adalah 75% maka data dinyatakan tidak stabil (variabel).

Intervensi B1

Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} t &= u \times k \\ &= 22 \times 0,15 = 3,3 \end{aligned}$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point intervensi B1)

$$\begin{aligned} m &= \frac{N}{n} \\ &= \frac{19 + 20 + 21 + 22}{4} \\ &= 82 : 4 \\ &= 20,5 \end{aligned}$$

Batas atas

$$\begin{aligned} ba &= m + 0,5 \times t \\ &= 20,5 + 0,5 \times 3,3 \\ &= 22,15 \end{aligned}$$

Batas bawah

$$\begin{aligned} bb &= m - 0,5 \times t \\ &= 20,5 - 0,5 \times 3,3 \\ &= 18,85 \end{aligned}$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$\begin{aligned} p &= \frac{q}{n} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk fase intervensi B1 adalah 100% maka data dinyatakan stabil.

Baseline A2

Rentang stabilitas

$$\begin{aligned} t &= u \times k \\ &= 15 \times 0,15 = 2,25 \end{aligned}$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point baseline A2)

$$\begin{aligned} m &= \frac{N}{n} \\ &= \frac{15 + 13 + 12 + 12}{4} \\ &= 53 : 4 \\ &= 13,25 \end{aligned}$$

Batas atas

$$\begin{aligned} ba &= m + 0,5 \times t \\ &= 13,25 + 0,5 \times 2,25 \\ &= 14,375 \end{aligned}$$

Batas bawah

$$\begin{aligned} bb &= m - 0,5 \times t \\ &= 13,25 - 0,5 \times 2,25 \\ &= 12,125 \end{aligned}$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$\begin{aligned} p &= \frac{q}{n} \times 100\% \\ &= \frac{2}{4} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk fase baseline A2 adalah 50% maka data dinyatakan tidak stabil (variabel).

Intervensi B2

Rentang stabilitas

$$t = u \times k$$

$$= 23 \times 0,15 = 3,45$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point intervensi B2)

$$m = \frac{N}{n}$$

$$= \frac{20 + 21 + 22 + 23}{4}$$

$$= 86 : 4$$

$$= 21,5$$

Batas atas

$$ba = m + 0,5 \times t$$

$$= 21,5 + 0,5 \times 3,45$$

$$= 23,225$$

Batas bawah

$$bb = m - 0,5 \times t$$

$$= 21,5 - 0,5 \times 3,45$$

$$= 19,775$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$p = \frac{q}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Hasil perhitungan untuk fase intervensi B2 adalah 100% maka data dinyatakan stabil.

d) Kecenderungan jejak data

Berdasarkan kecenderungan jejak data di atas maka diketahui bahwa baseline A1 arah trendnya menurun, pada fase intervensi B1 arah trendnya meningkat, pada fase baseline A1

arah trendnya menurun, dan pada fase intervensi B2 arah trendnya meningkat. Pada fase baseline A1 ditulis (-) karena arah trendnya kebawah dan mengalami penurunan. Pada fase intervensi B1 ditulis (+) karena arah trendnya keatas dan mengalami peningkatan. Pada fase baseline A2 ditulis (-) karena arah trendnya kebawah dan mengalami penurunan. Pada fase intervensi B2 ditulis (+) karena arah trendnya keatas dan mengalami peningkatan.

e) Level stabilitas dan rentang : sebagaimana telah dihitung di atas bahwa pada fase baseline A1 datanya variabel atau tidak stabil. Adapun rentangnya 6 – 8. Pada fase intervensi B1 datanya stabil dengan rentang 19 – 22. Pada fase baseline A2 datanya variabel atau tidak stabil dengan rentang 12 – 15. Pada fase intervensi B2 datanya stabil dengan rentang 20 – 23.

f) Level perubahan

Rumus : $L = db - dk$

Keterangan :

L : Level perubahan

db : data besar

dk : data kecil

Baseline A1

$$\begin{aligned} L &= db - dk \\ &= 8 - 6 \\ &= -2 \text{ (memburuk)} \end{aligned}$$

Intervensi B1

$$\begin{aligned} L &= db - dk \\ &= 22 - 19 \\ &= +3 \text{ (membaik)} \end{aligned}$$

Baseline A2

$$L = db - dk$$

$$= 12 - 15$$

$$= -3 \text{ (memburuk)}$$

Intervensi B2

$$L = db - dk$$

$$= 23 - 20$$

$$= +3 \text{ (membaik)}$$

Catatan: Tanda (+) menunjukkan makna yang membaik (meskipun menurun). Tanda (-) menunjukkan makna memburuk (meskipun menaik) karena hal ini disesuaikan dengan tujuan intervensi.

2) Analisis antar kondisi

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi subjek H

Perbandingan Kondisi	A1/B1	B1/A2	A2/B2	B2/A1
Jumlah variable	1	1	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(-)	(+)	(-)	(+)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel	Stabil	Variabel	Stabil
Perubahan level	(7-19) (-12)	(22 - 15) (7)	(12 - 20) (-8)	(23 - 7) (16)
Persentase overlap	0%	0%	0%	0%

a) Jumlah variabel yang diubah

Variabel yang diubah dalam penelitian ini hanya satu yaitu perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

b) Perubahan kecenderungan arah

Dari tabel diatas dapat diketahui arah trendnya dengan perbandingan kondisi yaitu (+) pada kondisi intervensi B1 dan intervensi B2, sedangkan (-) pada kondisi baseline A1 dan baseline A2.

c) Perubahan kecenderungan stabilitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan stabilitas pada fase baseline A1 dan baseline A2 tidak mencapai 85%-90% maka dikatakan variabel. Pada fase intervensi B1 dan intervensi B2 kecenderungan stabilitas 100% maka dikatakan stabil.

d) Perubahan level

Menentukan level perubahan dengan cara menentukan data point pada kondisi baseline A1 pada sesi terakhir (7) dan sesi pertama pada kondisi intervensi B1 yaitu (19) kemudian hitung selisih antara keduanya ($7 - 19$) maka diperoleh -12. Pada kondisi intervensi B1 pada sesi terakhir (22) dan sesi pertama pada kondisi baseline A2 yaitu (15) kemudian hitung selisih antara keduanya ($22 - 15$) maka diperoleh 7. Pada kondisi baseline A2 pada sesi terakhir (12) dan sesi pertama pada kondisi intervensi B2 yaitu (20) kemudian hitung selisih antara keduanya ($12 - 20$) maka diperoleh -8. Pada kondisi intervensi B2 pada sesi terakhir (23) dan sesi pertama pada kondisi baseline A1 yaitu (7) kemudian hitung selisih antara keduanya ($23 - 7$) maka diperoleh 16.

e) Menentukan overlap data pada kondisi baseline A1 dengan

intervensi B1, baseline A2, dan intervensi B2 dengan cara :
Melihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi baseline A1 yaitu 6,4 dan 7,6

Menghitung banyak data point pada kondisi intervensi B1 yang berada pada rentang kondisi A1 yaitu 0

Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi intervensi B1 yaitu 4 kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(0 : 4) \times 100 = 0\%$

Kondisi baseline A2 yang berada pada rentang intervensi B1 adalah 0

Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi baseline A2 yaitu 4 kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(0 : 4) \times 100 = 0\%$

Semakin kecil persentase overlap makin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

c. Subjek R

1) Analisis dalam kondisi

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi subjek R

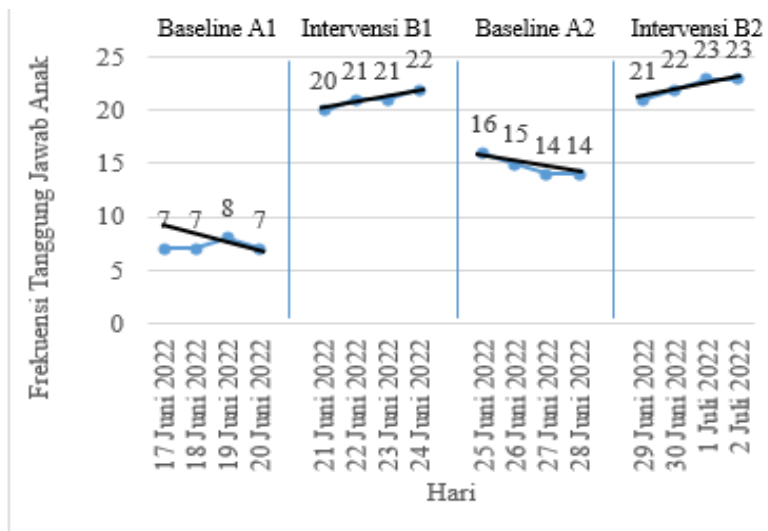
Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B1)	Baseline (A2)	Intervensi (B2)
Panjang kondisi	4	4	4	4
Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)	(-)	(+)
Kecenderungan stabilitas	Variabel (tidak stabil) (75%)	Stabil (100%)	Variabel (tidak stabil) (75%)	Stabil (100%)
Jejak data	(-)	(+)	(-)	(+)
Level stabilitas dan rentang	Variabel (7-8)	Stabil (20-22)	Variabel (14-16)	Stabil (21-23)
Perubahan level	8-7 (1)	22-20 (+2)	14-16 (-2)	23-21 (+2)

a) Panjang kondisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa panjang kondisi pada setiap fase adalah 4. Artinya, pada fase baseline A1 terdapat 4 sesi, fase intervensi B1 terdapat 4 sesi, fase baseline A2 terdapat 4 sesi, dan fase intervensi B2 terdapat 4 sesi.

b) Kecenderungan arah

Grafik 4.6 Estimasi Kecenderungan Arah Subjek R



c) Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menggunakan kriteria stabilitas 15%.

Baseline A1

Rentang stabilitas

$$t = u \times k$$

$$= 8 \times 0,15 = 1,2$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point baseline A1)

$$m = \frac{N}{n}$$

$$= \frac{7 + 7 + 8 + 7}{4}$$

$$= 29 : 4$$

$$= 7,25$$

Batas atas

$$ba = m + 0,5 \times t$$

$$= 7,25 + 0,5 \times 1,2$$

$$= 7,85$$

Batas bawah

$$bb = m - 0,5 \times t$$

$$= 7,25 - 0,5 \times 1,2$$

$$= 6,05$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$p = \frac{q}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Hasil perhitungan untuk fase baseline A1 adalah 75% maka data dinyatakan tidak stabil (variabel).

Intervensi B1

Rentang stabilitas

$$t = u \times k$$

$$= 22 \times 0,15 = 3,3$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point intervensi B1)

$$m = \frac{N}{n}$$

$$= \frac{20 + 21 + 21 + 22}{4}$$

$$= 84 : 4$$

$$= 21$$

Batas atas

$$ba = m + 0,5 \times t$$

$$= 21 + 0,5 \times 3,3$$

$$= 22,65$$

Batas bawah

$$\begin{aligned}bb &= m - 0,5 \times t \\ &= 21 - 0,5 \times 3,3 \\ &= 19,35\end{aligned}$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$\begin{aligned}p &= \frac{q}{n} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk fase intervensi B1 adalah 100% maka data dinyatakan stabil.

Baseline A2

Rentang stabilitas

$$\begin{aligned}t &= u \times k \\ &= 16 \times 0,15 = 2,4\end{aligned}$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point baseline A2)

$$\begin{aligned}m &= \frac{N}{n} \\ &= \frac{16 + 15 + 14 + 14}{4} \\ &= 59 : 4 \\ &= 14,75\end{aligned}$$

Batas atas

$$\begin{aligned}ba &= m + 0,5 \times t \\ &= 14,75 + 0,5 \times 2,4 \\ &= 15,95\end{aligned}$$

Batas bawah

$$bb = m - 0,5 \times t$$

$$= 14,75 - 0,5 \times 2,4$$

$$= 13,55$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$p = \frac{q}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Hasil perhitungan untuk fase baseline A2 adalah 75% maka data dinyatakan tidak stabil (variabel).

Intervensi B2

Rentang stabilitas

$$t = u \times k$$

$$= 23 \times 0,15 = 3,45$$

Keterangan :

t = rentang stabilitas

u = skor tertinggi

k = kriteria stabilitas

Mean level (dilihat dari data point intervensi B2)

$$m = \frac{N}{n}$$

$$= \frac{21 + 22 + 23 + 23}{4}$$

$$= 89 : 4$$

$$= 22,25$$

Batas atas

$$ba = m + 0,5 \times t$$

$$= 22,25 + 0,5 \times 3,45$$

$$= 23,975$$

Batas bawah

$$bb = m - 0,5 \times t$$

$$= 22,25 - 0,5 \times 3,45$$

$$= 20,525$$

Presentase data point pada kondisi baseline A1 yang berada pada rentang stabilitas dengan cara :

$$\begin{aligned} p &= \frac{q}{n} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk fase intervensi B2 adalah 100% maka data dinyatakan stabil.

d) Kecenderungan jejak data

Berdasarkan kecenderungan jejak data di atas maka diketahui bahwa baseline A1 arah trendnya menurun, pada fase intervensi B1 arah trendnya meningkat, pada fase baseline A1 arah trendnya menurun, dan pada fase intervensi B2 arah trendnya meningkat. Pada fase baseline A1 ditulis (-) karena arah trendnya kebawah dan mengalami penurunan. Pada fase intervensi B1 ditulis (+) karena arah trendnya keatas dan mengalami peningkatan. Pada fase baseline A2 ditulis (-) karena arah trendnya kebawah dan mengalami penurunan. Pada fase intervensi B2 ditulis (+) karena arah trendnya keatas dan mengalami peningkatan.

e) Level stabilitas dan rentang : sebagaimana telah dihitung di atas bahwa pada fase baseline A1 datanya variabel atau tidak stabil. Adapun rentangnya 7 – 8. Pada fase intervensi B1 datanya stabil dengan rentang 20 – 22. Pada fase baseline A2 datanya variabel atau tidak stabil dengan rentang 14 – 16. Pada fase intervensi B2 datanya stabil dengan rentang 21 – 23.

f) Level perubahan

$$\text{Rumus : } L = db - dk$$

Keterangan :

L : Level perubahan

db : data besar

dk : data kecil

Baseline A1

$$\begin{aligned} L &= db - dk \\ &= 8 - 7 \\ &= -1 \text{ (memburuk)} \end{aligned}$$

Intervensi B1

$$\begin{aligned} L &= db - dk \\ &= 22 - 20 \\ &= +2 \text{ (membaik)} \end{aligned}$$

Baseline A2

$$\begin{aligned} L &= db - dk \\ &= 14 - 16 \\ &= -2 \text{ (memburuk)} \end{aligned}$$

Intervensi B2

$$\begin{aligned} L &= db - dk \\ &= 23 - 21 \\ &= +2 \text{ (membaik)} \end{aligned}$$

Catatan: Tanda (+) menunjukkan makna yang membaik (meskipun menurun). Tanda (-) menunjukkan makna memburuk (meskipun menaik) karena hal ini disesuaikan dengan tujuan intervensi.

2) Analisis antar kondisi

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi subjek R

Perbandingan Kondisi	A1/B1	B1/A2	A2/B2	B2/A1
Jumlah variabel	1	1	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(-)	(+)	(-)	(+)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel	Stabil	Variable	Stabil
Perubahan level	(7 - 20)	(22 - 16)	(14 - 21)	(23-7)

	(-13)	(6)	(-7)	16
Persentase overlap	0%	0%	0%	0%

a) Jumlah variabel yang diubah

Variabel yang diubah dalam penelitian ini hanya satu yaitu perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

b) Perubahan kecenderungan arah

Dari tabel diatas dapat diketahui arah trendnya dengan perbandingan kondisi yaitu (+) pada kondisi intervensi B1 dan intervensi B2, sedangkan (-) pada kondisi baseline A1 dan baseline A2.

c) Perubahan kecenderungan stabilitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan stabilitas pada fase baseline A1 dan baseline A2 tidak mencapai 85%-90% maka dikatakan variabel. Pada fase intervensi B1 dan intervensi B2 kecenderungan stabilitas 100% maka dikatakan stabil.

d) Perubahan level

Menentukan data point pada kondisi baseline A1 pada sesi terakhir (7) dan sesi pertama pada kondisi intervensi B1 yaitu (20) kemudian hitung selisih antara keduanya ($7 - 20$) maka diperoleh -13. Pada kondisi intervensi B1 pada sesi terakhir (22) dan sesi pertama pada kondisi baseline A2 yaitu (16) kemudian hitung selisih antara keduanya ($22 - 16$) maka diperoleh 6. Pada kondisi baseline A2 pada sesi terakhir (14) dan sesi pertama pada kondisi intervensi B2 yaitu (21) kemudian hitung selisih antara keduanya ($14 - 21$) maka diperoleh -7. Pada kondisi intervensi B2 pada sesi terakhir (23) dan sesi pertama pada kondisi baseline A1 yaitu (7) kemudian hitung selisih antara keduanya ($23 - 7$) maka diperoleh 16.

- e) Menentukan overlap data pada kondisi baseline A1 dengan intervensi B1, baseline A2, dan intervensi B2 dengan cara :
- Melihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi baseline A1 yaitu 6,05 dan 7,85
- Menghitung banyak data point pada kondisi intervensi B1 yang berada pada rentang kondisi A1 yaitu 0
- Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi intervensi B1 yaitu 4 kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(0 : 4) \times 100 = 0\%$
- Kondisi baseline A2 yang berada pada rentang intervensi B1 adalah 0
- Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi baseline A2 yaitu 4 kemudian dikalikan 100, maka hasilnya $(0 : 4) \times 100 = 0\%$

Semakin kecil persentase overlap makin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

C. Pembahasan

Tanggung jawab merupakan salah satu kompetensi dasar dari sikap sosial yang harus dimiliki anak usia dini (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018). Tanggung jawab pada anak usia dini terlihat pada perilaku anak yang mau menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya, melakukan sesuatu sampai selesai, mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun perlu diingatkan dari waktu ke waktu, dan senang melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada tiga anak usia dini yang memiliki perilaku tanggung jawab yang rendah dalam melakukan suatu hal. Penelitian ini dilakukan selama 16 hari bagi setiap subjek. Upaya intervensi atau perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa teknik *token*

economy untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk menguji efektivitas *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

Perlakuan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *token economy* dilakukan sebanyak 8 sesi yakni 4 hari pada intervensi B1 dan 4 hari pada intervensi B2. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak hanya memberikan perintah saja namun peneliti juga memberikan arahan kepada anak apabila anak tersebut melakukan kesalahan. Selain itu peneliti menggunakan kontrak perilaku dalam pelaksanaan penelitian ini, kontrak perilaku dalam penelitian ini yaitu perjanjian antara peneliti dan subjek. Kontrak perilaku diberikan supaya anak mau mengikuti alur penelitian dengan baik dari awal hingga akhir penelitian.

Rohmaniar & Krisnani (2019) berpendapat bahwa *token economy* merupakan penerapan dari pengondisian operan dengan menukar hadiah dengan sesuatu yang dapat ditukarkan lagi. Adapun kontrak perilaku dalam penelitian ini adalah apabila anak melakukan perbuatan yang menunjukkan perilaku tanggung jawab, maka anak akan mendapatkan stiker dimana stiker tersebut nantinya dapat ditukar dengan snack yang disukai anak tersebut. Kontrak perilaku mendukung efektivitas *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini karena dapat mengontrol perilaku agar tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa intervensi menggunakan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada subjek yang diteliti. Hal ini ditunjukkan pada perkembangan perilaku tanggung jawab permulaan subjek yang dilihat dari 6 aspek yang menunjukkan tanggung jawab pada anak usia dini. Keenam aspek itu meliputi kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya,

mengerjakan sesuatu sampai selesai, mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali, dan senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya.

Kriteria subjek mengalami peningkatan perilaku tanggung jawab yaitu pada aspek kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja, anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman. Pada aspek mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, anak bersedia meminta maaf saat melakukan kesalahan. Pada aspek merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya, anak bersedia merapikan mainan setelah bermain. Pada aspek mengerjakan sesuatu sampai selesai, anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas. Pada aspek mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali, anak mampu menjaga kebersihan rumah. Pada aspek senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya, anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya.

Pada kondisi awal, kemampuan kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja yakni ketiga subjek menolak untuk membersihkan tumpahan makanan atau minuman. Setelah di berikan intervensi ketiga subjek sudah bersedia untuk membersihkan tumpahan makanan atau minuman. Kemampuan mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf semakin meningkat dimana sebelumnya ketiga subjek menolak untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan namun setelah diberikan intervensi ketiga subjek bersedia untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan. Kemampuan merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya juga semakin meningkat dimana sebelumnya ketiga subjek menolak untuk merapikan mainan setelah bermain namun setelah diberikan intervensi ketiga subjek bersedia untuk merapikan mainan setelah bermain. Kemampuan mengerjakan sesuatu sampai selesai juga semakin meningkat

dimana sebelumnya ketiga subjek menolak untuk mengerjakan tugas hingga tuntas namun setelah diberikan intervensi ketiga subjek bersedia untuk mengerjakan tugas hingga tuntas.

Kemampuan mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali juga semakin meningkat di mana sebelumnya ketiga subjek tidak mampu menjaga kebersihan rumah namun setelah diberikan intervensi ketiga subjek mampu untuk menjaga kebersihan rumah. Kemampuan senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya juga semakin meningkat di mana sebelumnya ketiga subjek merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya namun setelah diberikan intervensi ketiga subjek tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya. Peningkatan perilaku tanggung jawab pada ketiga subjek dapat terlihat pada sesi pertama intervensi hingga sesi terakhir mengalami kenaikan. Pada fase intervensi B2 skor juga terus mengalami peningkatan, yang berarti teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan tanggung jawab pada anak usia dini. Sejalan dengan pernyataan Sunanto et al., (2005) mengungkapkan bahwa semakin rendah presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ketiga subjek memiliki perbedaan secara individual pada kemampuan perilaku tanggung jawabnya. Subjek A merupakan anak tunggal dimana dirinya tidak memiliki saudara kandung. Subjek A berusia 4 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Pada subjek A terjadi peningkatan paling tinggi dari kedua subjek lainnya. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang telah diperoleh mencapai skor maksimal yaitu 24. Pada kondisi awal (baseline A1) subjek A menolak untuk membersihkan tumpahan makanan atau minuman, menolak meminta maaf saat melakukan kesalahan, menolak mengerjakan tugas hingga tuntas, dan anak merasa tertekan saat melakukan tugasnya. Namun subjek A pada kondisi awal saat diminta untuk merapikan mainannya setelah bermain anak bersedia untuk melakukannya satu kali.

Subjek A berhasil mendapatkan skor 9 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi baseline A1.

Pada saat pemberian intervensi (intervensi B1) subjek A menunjukkan peningkatan pada setiap aspek. Hal ini dimungkinkan karena adanya penguat. Penguat dapat meningkatkan frekuensi dari perilaku yang telah terjadi yaitu perilaku tanggung jawab (Feldman, 2011). Subjek merasa senang saat mengetahui akan mendapat stiker dan hadiah snack yang disukai sehingga anak bersemangat untuk mengumpulkan banyak stiker agar dapat ditukarkan dengan snack yang disukai. Subjek A berhasil mendapatkan skor 24 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi intervensi B1. Pada saat penghentian intervensi (baseline A2) subjek A menunjukkan penurunan pada setiap aspek. Namun penurunan yang dialami tidak sama seperti pada kondisi awal. Subjek A masih bersedia melakukan semua arahan yang diperintahkan namun tidak sebanyak pada kondisi intervensi B1. Hal ini dimungkinkan karena ketiadaan penguat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hall & Lindzey (2012) menyatakan bahwa apabila penguatan dihilangkan maka kecepatan respon tersebut berkurang.

Pada kondisi ini subjek A mengalami penurunan terbanyak pada aspek kesiediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan serta pada aspek meminta maaf saat melakukan kesalahan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena subjek A merupakan anak tunggal dari keluarganya. Anak tunggal merasa dirinya paling benar (Alwisol, 2017). Oleh karena itu subjek A cenderung lebih susah saat meminta maaf atas kesalahannya. Subjek A berhasil mendapatkan skor 18 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi baseline A2.

Kemudian pada saat diberikan intervensi kembali (intervensi B2) subjek A menunjukkan peningkatan kembali pada setiap aspek. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengukuh atau penguat. Penguat adalah setiap stimulus yang meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku

akan terjadi lagi (Feldman, 2011). Dalam penelitian ini, snack adalah penguat sehingga subjek merasa senang saat mendapatkan stiker dan hadiah snack yang disukai sehingga anak bersemangat untuk mengumpulkan banyak stiker agar dapat ditukarkan dengan snack yang disukai. Subjek A berhasil mendapatkan skor 24 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi intervensi B2.

Subjek H merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Subjek H berusia 4 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Kondisi awal subjek H (baseline A1) menolak untuk membersihkan tumpahan makanan atau minuman, menolak meminta maaf saat melakukan kesalahan, menolak mengerjakan tugas hingga tuntas, dan anak merasa tertekan saat melakukan tugasnya. Namun subjek pada kondisi awal saat diminta untuk merapikan mainannya setelah bermain anak bersedia untuk melakukannya satu kali. Subjek H berhasil mendapatkan skor 8 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi baseline A1.

Pada saat pemberian intervensi (intervensi B1) subjek H menunjukkan peningkatan pada setiap aspek. Hal ini dimungkinkan karena adanya penguat atau penguat sehingga subjek merasa senang saat mengetahui akan mendapat stiker dan hadiah snack yang disukai sehingga anak bersemangat untuk mengumpulkan banyak stiker agar dapat ditukarkan dengan snack yang disukai. Subjek H berhasil mendapatkan skor 22 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi intervensi B1. Pada saat penghentian intervensi (baseline A2) subjek H menunjukkan penurunan pada setiap aspek. Pada kondisi ini subjek H mengalami penurunan tertinggi dari kedua subjek, dimana subjek H hanya mampu mendapatkan skor sebanyak 12 saja. Hal ini dimungkinkan karena ketiadaan penguat atau penguat. Penguat adalah setiap stimulus yang meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi lagi (Feldman, 2011). Dalam penelitian ini, snack adalah penguat sehingga subjek H tidak bersemangat dalam melakukan tugasnya karena tidak mendapat stiker dan tidak mendapatkan snack yang disukai.

Kemudian pada saat diberikan intervensi kembali (intervensi B2) subjek H menunjukkan peningkatan kembali pada setiap aspek. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengukuh atau penguat. Penguat dapat meningkatkan frekuensi dari perilaku yang telah terjadi yaitu perilaku tanggung jawab (Feldman, 2011). Oleh karena itu subjek H merasa senang saat mendapatkan stiker dan hadiah snack yang disukai sehingga anak bersemangat untuk mengumpulkan banyak stiker agar dapat ditukarkan dengan snack yang disukai. Subjek H berhasil mendapatkan skor 23 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi intervensi B2.

Subjek R merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Subjek R berusia 5 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Kondisi awal subjek R (baseline A1) menolak untuk membersihkan tumpahan makanan atau minuman, menolak mengerjakan tugas hingga tuntas, anak menolak untuk menjaga kebersihan rumah dan anak merasa tertekan saat melakukan tugasnya. Namun subjek pada kondisi awal saat diminta untuk merapikan mainannya setelah bermain anak bersedia untuk melakukannya satu kali. Kemudian anak juga bersedia meminta maaf saat melakukan kesalahan sebanyak satu kali. Subjek R berhasil mendapatkan skor 8 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi baseline A1.

Pada saat pemberian intervensi (intervensi B1) subjek R menunjukkan peningkatan pada setiap aspek. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengukuh atau penguat sehingga subjek R merasa senang saat mengetahui akan mendapat stiker dan hadiah snack yang disukai sehingga anak bersemangat untuk mengumpulkan banyak stiker agar dapat ditukarkan dengan snack yang disukai. Subjek R berhasil mendapatkan skor 22 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi intervensi B1. Pada saat penghentian intervensi (baseline A2) subjek R menunjukkan penurunan pada setiap aspek. Pada kondisi ini subjek R hanya mampu mendapatkan skor sebanyak 14. Hal ini

dimungkinkan karena ketiadaan pengukuh atau penguat. Penguat adalah setiap stimulus yang meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi lagi (Feldman, 2011). Dalam penelitian ini, snack adalah penguat sehingga subjek R tidak bersemangat dalam melakukan tugasnya karena tidak mendapat stiker dan tidak mendapatkan snack yang disukai. Namun penurunan skor tidak sebanyak yang dialami subjek H.

Kemudian pada saat diberikan intervensi kembali (intervensi B2) subjek R menunjukkan peningkatan kembali pada setiap aspek. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengukuh atau penguat sehingga subjek R merasa senang saat mendapatkan stiker dan hadiah snack yang disukai sehingga anak bersemangat untuk mengumpulkan banyak stiker agar dapat ditukarkan dengan snack yang disukai. Subjek R berhasil mendapatkan skor 23 dimana skor tersebut merupakan skor tertinggi yang dikumpulkan pada kondisi intervensi B2.

Berdasarkan hasil uraian di atas, menunjukkan bahwa penggunaan teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan perilaku tanggung jawab anak yang ditandai dengan meningkatnya presentase skor dari fase ke fase dan kecilnya presentase overlap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pujiati & Dahlan (2017) mengungkapkan bahwa modifikasi perilaku menggunakan teknik *token economy* terbukti efektif dalam meningkatkan tanggung jawab pada diri anak. Penelitian tersebut dilakukan pada 42 siswa dari 2 lembaga pendidikan yakni, TK Ar Rahman dan TK PGRI Banyurasa yang dilakukan di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode eksperimen semu dan desain kelompok kontrol pretest-posttest, yaitu jenis desain yang digunakan dalam eksperimen yang melibatkan kelas-kelas yang ada sebagai sebuah kelompok.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Ramadhani & Aulia (2020) juga menunjukkan bahwa *token economy* terbukti efektif dalam

meningkatkan perilaku antre pada anak usia dini. Hasil penelitian dari Utami et al (2019) juga telah membuktikan bahwa perilaku tanggung jawab pada anak berusia 5-6 tahun dapat ditanamkan melalui *token economy*. Selain perilaku tanggung jawab, *token economy* juga dapat meningkatkan perilaku sosial, akademis, dan keterampilan berperilaku pada anak kelompok usia 1-10 tahun (Alqahtani, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat peningkatan skor perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rentang angka sebelum dan sesudah intervensi yaitu dari kondisi baseline A1 sampai intervensi B2. Pada subjek A peningkatan skor perilaku tanggung jawab dari rentang 6-9 sampai rentang 21-24. Pada subjek H peningkatan skor perilaku tanggung jawab dari rentang 6-8 sampai rentang 20-23. Pada subjek R peningkatan skor perilaku tanggung jawab dari rentang 7-8 sampai rentang 21-23. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut bagi orang tua subjek diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya perilaku tanggung jawab pada anak. Selain itu bagi orang tua diharapkan dapat memberikan teladan yang baik bagi anaknya, sehingga anak bisa meniru perilaku tanggung jawab tersebut dari orang tuanya. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya kondisi baseline dan intervensi dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama agar mendapat hasil yang maksimal. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan konsep yang matang terkait pemberian intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, R. M. (2020). The Effects of a Token Economy System to Improve Social, Academic, and Behavior Skills with Children in KSA. *International Journal of Learning and Development*, 10(3), 11–19. <https://doi.org/10.5296/ijld.v10i3.17385>
- Alwisol. (2017). *Psikoogi Kepribadian*. UMM Press.
- Amelia, D. R., Bagaskorowati, R., & Sarkadi. (2017). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI TOKEN ECONOMY PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 100–111.
- Aprilianti, Heryanto, D., & Mulyasari, E. (2017). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 63–75.
- BPPPK Kemendiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2018). Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan PAUD*.
- Estabillo, J., Angeles, L., & Matheis, M. (2020). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, January 2016. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Fahrudin, A. (2012). Teknik Ekonomi Token Dalam Perubahan Perilaku Klien. *Sosio Informa*, 17(3), 139–143. <https://doi.org/10.33007/inf.v17i3.80>
- Feldman, R. S. (2011). *Pengantar Psikologi (Understanding Psychology)* (10th ed.). Salemba Humanika.
- Hackenberg, T. D. (2009). Token Reinforcement: a Review and Analysis. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*, 91(2), 257–286. <https://doi.org/10.1901/jeab.2009.91-257>
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (2012). *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Kanisius.

- Handayani, D., & Hidayah, N. (2014). Pengaruh Token Ekonomi Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Siswa Tk. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 44–52.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Indeks.
- Hasan, S. H. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Islam, K. D. J. P. (2016). *Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*.
- Ivy, J. W., Meindl, J. N., Overley, E., & Robson, K. M. (2017). *Token Economy: A Systematic Review of Procedural Descriptions*. <https://doi.org/10.1177/0145445517699559>
- Josephson, M. (2002). Making Ethical Decisions. *Josephson Institute of Ethics*. <https://doi.org/10.1145/355112.355126>
- Kamaruzzaman, R. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 1–8.
- Kazdin, A. E., & Bootzin, R. R. (1972). The Token Economy: An Evaluative Review. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 5(3), 343–372. <https://doi.org/10.1901/jaba.1972.5-343>
- Lessing, A. C., & Wulfsohn, R. (2015). The potential of behaviour management strategies to support learners with Attention Deficit Hyperactivity Disorder in the classroom. *Education as Change*, 19(1), 54–77. <https://doi.org/10.1080/16823206.2015.1024146>
- Liana, S. (2013). PENINGKATAN KEMANDIRIAN DENGAN MENGGUNAKAN TOKEN ECONOMY PADA 6 ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK (TK). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1–13.
- Lickona, T. (2021). *Pendidikan Karakter, Peran Sekolah, Bantuan dari Rumah dan tentang Pengertian Karakter yang Baik: Seri Pendidikan Karakter* (I. M. Zakkie (ed.)). Nusa Media.
- Lie, A., & Prasasti, S. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung*

Jawab Anak. Elex Media Komputindo.

- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Behavior Modification: What It Is and How To Do It, Tenth Edition*. Pearson Education.
- Martin, G., & Pear, J. (2019). *Behavior Modification: What It Is and How To Do It, Eleventh Edition*. In *Routledge*. https://doi.org/10.1007/0-387-31056-8_26
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah (Pertama)*. PT Pustaka Insan Madani.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. In *CV. Jakad Publishing*. CV. Jakad Publishing.
- Neitzel, J. (2009). *Steps for Implementation: Token Economy Programs*. 2009, 1–11.
- Pujiati, N. I., & Dahlan, T. H. (2017). Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1(2), 10–22.
- Ramadhani, J. S., & Aulia, P. (2020). Keunggulan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Antri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1111–1119.
- Ramiyati, Astuti, I., & Halida. (2014). Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK. *PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 1–18.
- Rohmaniah, N., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2016). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 1–11.
- Rohmaniar, S., & Krisnani, H. (2019). Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 84. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23124>
- Ryan, K., & Filene, J. (2012). *Design options for home visiting evaluation - Single case design brief - selecting appropriate single case designs for evaluating*

MIECHV Funded. March, 1–9.

- Solihin, A. M., Prabowo, Y. T., Zakaria, M. R., & Hayati, L. (2016). *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal [Introduction to Single Subject Research]*. 139.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Utami, F. T., Mulyono, H., & Wahyuningsih, S. (2019). Penanaman Tanggung Jawab Melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5- 6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2), 151–160. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36381>
- Wijirahayu, A., Pranaji, D. K., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 171–182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini



PENGANTAR

Token economy merupakan sistem modifikasi perilaku berdasarkan pengondisian operan yang memanfaatkan penguatan sistematis dari perilaku target Estabillo et al., (2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Rohmaniah et al., (2016) mengungkapkan bahwa *token economy* adalah jenis modifikasi perilaku yang menggunakan token (tanda) untuk mempromosikan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Teknik memberikan satu kepingan (satu token) sesegera mungkin setelah perilaku yang diharapkan muncul, dan kemudian menukar kepingan ini dengan barang atau aktivitas yang diinginkan subjek dikenal sebagai *token economy* (Handayani & Hidayah, 2014). Komponen-komponen token, terdiri atas perilaku target, token yang berfungsi sebagai penguat yang dikondisikan, penguat cadangan, jadwal produksi token, jadwal pertukaran produksi, dan jadwal pertukaran token (Hackenberg, 2009). Neitzel (2009) menyebutkan tiga langkah dalam mengimplementasikan program *token economy*, yaitu mengidentifikasi tingkah laku target, mengumpulkan data dasar, dan mengidentifikasi penguat. Pada langkah pertama, praktisi mendeskripsikan perilaku target dalam istilah yang mudah diamati dan diukur. Selanjutnya, pada langkah kedua, praktisi mengumpulkan data dasar guna menentukan seberapa sering subjek melakukan perilaku target. Terakhir, pada langkah ketiga, praktisi mengidentifikasi penguat yang sesuai untuk subjek, utamanya yang cukup memotivasi dan mengarah pada peningkatan perilaku target.

Tujuan diadakannya modifikasi perilaku dalam penelitian ini adalah untuk menemukan besarnya efektivitas teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kasus tunggal dengan metodologi kuantitatif. Ryan & Filene (2012) mengungkapkan bahwa desain eksperimen kasus tunggal adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan keefektifan sebuah intervensi terhadap persoalan tertentu pada seseorang, sekolah atau kelompok dengan menggunakan sampel berukuran relatif kecil. Sementara itu, desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A-B. Desain ini terdiri atas empat fase pengukuran, yaitu baseline (A1), selama intervensi (B1), selama penghentian intervensi (A1), dan selama

pemberian intervensi kembali (B2) (Ryan & Filene, 2012). Pada penelitian ini, masing-masing fase pengukuran akan dilakukan selama empat hari untuk menguatkan hasil observasi dan intervensi terhadap subjek.

Pelaksanaan penelitian akan dibantu oleh ibu subjek, karena keterbatasan peneliti untuk mengamati subjek melakukan aktivitas di rumah. Selain mengamati perilaku subjek, peneliti juga akan melakukan intervensi pada kedua fase intervensi dan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan fase. Keseluruhan tahapan dalam penelitian ini akan dilakukan selama 16 kali pertemuan. Setiap pertemuan akan dilakukan dari anak bangun tidur sampai maghrib. Setiap fase akan dilakukan selama dengan 4 kali pertemuan (4hari) setiap fasenya. Penelitian bertempat di rumah masing-masing subjek yang berlokasi di jalan Slamet Riyadi RT 01 RW 06, Kelurahan Sebani, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan. Rincian mengenai tahap, perilaku, materi, tujuan, waktu, alat yang digunakan, waktu, kegiatan, dan petunjuk akan dibahas lebih lanjut dalam modul berikut ini.



JENIS TOKEN : STIKER BERGAMBAR



HADIAH TOKEN : BERUPA SNACK
PERMEN YUPI DAN MARSHMALLOW

BASELINE A1

- Tujuan:
 1. Mengetahui dan menentukan perilaku yang membutuhkan tanggung jawab
 2. Mengetahui perilaku tanggung jawab sebelum diberi perlakuan
- Waktu: 4 hari
- Alat yang digunakan:
 1. Gawai
 2. Lembar observasi
 3. Pulpen
- Kegiatan:
 1. Berkenalan
 2. Tanya-jawab
 3. Observasi
 4. Evaluasi
- Petunjuk:
 1. Memperkenalkan diri kepada ibu subjek dan mengutarakan maksud kedatangan
 2. Memberikan penjelasan kepada ibu subjek mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 3. Melakukan tanya-jawab dengan ibu subjek mengenai perilaku-perilaku subjek yang membutuhkan tanggung jawab
 4. Mengamati dan mencatat perilaku subjek tanpa melakukan intervensi
 5. Mengevaluasi perilaku subjek selama Baseline A1

INTERVENSI B1

- Tujuan:
 1. Mengetahui perilaku tanggung apabila diberi perlakuan.
 2. Mengukur perilaku yang membutuhkan tanggung jawab setelah diberi perlakuan.
- Waktu: 4 hari
- Alat yang digunakan:
 1. Gawai
 2. Lembar observasi
 3. Pulpen
 4. Stiker
 5. Snack yang disukai subjek
- Kegiatan:
 1. Observasi
 2. Intervensi
 3. Evaluasi
- Petunjuk:
 1. Memperkenalkan diri kepada subjek
 2. Memberi penjelasan kepada subjek mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 3. Melakukan tanya-jawab dengan subjek mengenai perilaku sehari-hari
 4. Membuat kontrak kesepakatan mengenai modifikasi perilaku, meliputi bentuk token, bentuk penukaran token, apa saja yang harus dilakukan subjek untuk bisa mendapatkan serta menukarkan token, dan konsekuensi yang diperoleh subjek ketika melanggar kesepakatan
 5. Mengamati dan mencatat perilaku subjek selama diberi perlakuan (intervensi)

6. Memberikan token berupa stiker untuk setiap perilaku tanggung jawab yang berhasil dilakukan subjek
7. Menukarkan token dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan subjek
8. Mengevaluasi perilaku subjek dengan membandingkan hasil dari Baseline A1 dan Intervensi B1

BASELINE A2

- Tujuan: mengamati tanpa memberi perlakuan
- Waktu: 4 hari
- Alat yang digunakan:
 1. Gawai
 2. Lembar observasi
 3. Pulpen
- Kegiatan:
 1. Observasi
 2. Evaluasi
- Petunjuk:
 1. Menghentikan intervensi dengan tidak memberi perlakuan pada perilaku subjek
 2. Mengamati dan mencatat perilaku subjek setelah kembali tidak diberi perlakuan
 3. Mengevaluasi perilaku subjek selama Baseline A2

INTERVENSI B2

- Tujuan:
 1. Mengetahui perilaku tanggung jawab apabila kembali diberi perlakuan
 2. Mengukur perilaku tanggung jawab apabila kembali diberi perlakuan
 3. Membandingkan kedua kondisi, baik sebelum dan sesudah perlakuan
- Waktu: 4 hari
- Alat yang digunakan:
 1. Gawai
 2. Lembar observasi
 3. Pulpen
 4. Stiker
 5. Snack yang disukai subjek
- Kegiatan:
 1. Observasi
 2. Intervensi
 3. Evaluasi
- Petunjuk:
 1. Mengamati perilaku subjek setelah kembali diberi perlakuan (intervensi)
 2. Memberikan token berupa stiker untuk setiap perilaku tanggung jawab yang berhasil dilakukan subjek
 3. Menukarkan token dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan
 4. Mengevaluasi perilaku subjek dengan membandingkan hasil dari Baseline A2 dan Intervensi B2
 5. Melakukan evaluasi akhir sebagai kesimpulan dari serangkaian kegiatan

Rancangan Pelaksanaan Intervensi

BASELINE A1

Sesi 1	Keterangan
Pengantar	Peneliti memperkenalkan diri kepada subjek dan ibu subjek dan mengutarakan maksud kedatangan peneliti.
Tujuan	Menentukan target behavior. Peneliti mengetahui dan menentukan perilaku subjek yang membutuhkan tanggung jawab.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu. Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek tanpa melakukan intervensi.
Sesi 2	
Pengantar	Peneliti membangun hubungan baik dengan subjek dan ibu subjek. agar tercipta suasana yang menyenangkan.
Tujuan	Menentukan target behavior. Peneliti mengetahui dan menentukan perilaku subjek yang membutuhkan tanggung jawab.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu. Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek tanpa melakukan intervensi.
Sesi 3	
Pengantar	Peneliti membangun hubungan baik dengan subjek dan ibu subjek. agar tercipta suasana yang menyenangkan.
Tujuan	Menentukan target behavior. Peneliti mengetahui dan menentukan perilaku subjek yang membutuhkan tanggung jawab.

Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu. Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek tanpa melakukan intervensi.
Sesi 4	
Pengantar	Peneliti membangun hubungan baik dengan subjek dan ibu subjek. agar tercipta suasana yang menyenangkan.
Tujuan	Menentukan target behavior. Peneliti mengetahui dan menentukan perilaku subjek yang membutuhkan tanggung jawab.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu. Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek tanpa melakukan intervensi.

INTERVENSI B1

Sesi 1	Keterangan
Pengantar	Mengukur perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan.
Tujuan	Mengetahui perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Membuat kontrak kesepakatan mengenai token yang akan diberikan dan bagaimana cara mendapatkannya. Memberi penjelasan kepada subjek dan ibu subjek terkait perilaku apa saja yang akan mendapatkan token. Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang

	<p>dikerjakan subjek pada hari itu.</p> <p>Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek selama diberi perlakuan.</p> <p>Memberikan token berupa stiker bergambar “kuda poni” untuk setiap perilaku tanggung jawab yang telah dilakukan subjek.</p> <p>Menukarkan token dengan dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan subjek.</p>
Sesi 2	
Pengantar	Mengukur perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan.
Tujuan	Mengetahui perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	<p>Memberi penjelasan kepada subjek dan ibu subjek terkait perilaku apa saja yang akan mendapatkan token.</p> <p>Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.</p> <p>Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek selama diberi perlakuan.</p> <p>Memberikan token berupa stiker bergambar “kuda poni” untuk setiap perilaku tanggung jawab yang telah dilakukan subjek.</p> <p>Menukarkan token dengan dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan subjek.</p>
Sesi 3	
Pengantar	Mengukur perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan.
Tujuan	Mengetahui perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Memberi penjelasan kepada subjek dan ibu subjek terkait perilaku apa saja yang akan mendapatkan

	<p>token.</p> <p>Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.</p> <p>Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek selama diberi perlakuan.</p> <p>Memberikan token berupa stiker bergambar “kuda poni” untuk setiap perilaku tanggung jawab yang telah dilakukan subjek.</p> <p>Menukarkan token dengan dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan subjek.</p>
Sesi 4	
Pengantar	Mengukur perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan.
Tujuan	Mengetahui perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	<p>Memberi penjelasan kepada subjek dan ibu subjek terkait perilaku apa saja yang akan mendapatkan token.</p> <p>Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.</p> <p>Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek selama diberi perlakuan.</p> <p>Memberikan token berupa stiker bergambar “kuda poni” untuk setiap perilaku tanggung jawab yang telah dilakukan subjek.</p> <p>Menukarkan token dengan dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan subjek.</p>

BASELINE A2

Sesi 1	Keterangan
Pengantar	Tahap ini dilakukan sesudah subjek memperoleh intervensi dengan menggunakan teknik <i>token economy</i> selama empat hari sehingga perlakuan dihentikan. Pada tahap ini, tetap dilakukan observasi tanpa diberikan perlakuan.

Tujuan	Mengamati dan mengukur perilaku tanggung jawab subjek pada saat penghentian perlakuan.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Menghentikan intervensi dengan tidak memberi perlakuan pada perilaku tanggung jawab subjek. Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek setelah kembali tidak diberi perlakuan. Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.
Sesi 2	
Pengantar	Tahap ini dilakukan sesudah subjek memperoleh intervensi dengan menggunakan teknik <i>token economy</i> selama empat hari sehingga perlakuan dihentikan. Pada tahap ini, tetap dilakukan observasi tanpa diberikan perlakuan.
Tujuan	Mengamati dan mengukur perilaku tanggung jawab subjek pada saat penghentian perlakuan.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Menghentikan intervensi dengan tidak memberi perlakuan pada perilaku tanggung jawab subjek. Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek setelah kembali tidak diberi perlakuan. Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.
Sesi 3	
Pengantar	Tahap ini dilakukan sesudah subjek memperoleh intervensi dengan menggunakan teknik <i>token economy</i> selama empat hari sehingga perlakuan dihentikan. Pada tahap ini, tetap dilakukan observasi tanpa diberikan perlakuan.
Tujuan	Mengamati dan mengukur perilaku tanggung jawab subjek pada saat penghentian perlakuan.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai

	menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Menghentikan intervensi dengan tidak memberi perlakuan pada perilaku tanggung jawab subjek. Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek setelah kembali tidak diberi perlakuan. Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.
Sesi 4	
Pengantar	Tahap ini dilakukan sesudah subjek memperoleh intervensi dengan menggunakan teknik <i>token economy</i> selama empat hari sehingga perlakuan dihentikan. Pada tahap ini, tetap dilakukan observasi tanpa diberikan perlakuan.
Tujuan	Mengamati dan mengukur perilaku tanggung jawab subjek pada saat penghentian perlakuan.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Menghentikan intervensi dengan tidak memberi perlakuan pada perilaku tanggung jawab subjek. Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek setelah kembali tidak diberi perlakuan. Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.

INTERVENSI B2

Sesi 1	Keterangan
Pengantar	Mengukur perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan kembali.
Tujuan	Mengetahui perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan kembali.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek setelah kembali diberi perlakuan.

	<p>Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.</p> <p>Memberikan token berupa stiker bergambar “kuda poni” untuk setiap perilaku tanggung jawab yang telah dilakukan subjek.</p> <p>Menukarkan token dengan dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan subjek.</p>
Sesi 2	
Pengantar	Mengukur perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan kembali.
Tujuan	Mengetahui perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan kembali.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	<p>Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek setelah kembali diberi perlakuan.</p> <p>Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.</p> <p>Memberikan token berupa stiker bergambar “kuda poni” untuk setiap perilaku tanggung jawab yang telah dilakukan subjek.</p> <p>Menukarkan token dengan dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan subjek.</p>
Sesi 3	
Pengantar	Mengukur perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan kembali.
Tujuan	Mengetahui perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan kembali.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	<p>Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek setelah kembali diberi perlakuan.</p> <p>Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.</p>

	<p>Memberikan token berupa stiker bergambar “kuda poni” untuk setiap perilaku tanggung jawab yang telah dilakukan subjek.</p> <p>Menukarkan token dengan dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan subjek.</p>
Sesi 4	
Pengantar	Mengukur perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan kembali.
Tujuan	Mengetahui perilaku tanggung jawab subjek saat diberi perlakuan kembali.
Waktu	Sejak anak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang maghrib
Alat yang digunakan	Lembar observasi, pulpen, dan alat dokumentasi
Kegiatan	<p>Mengamati dan mencatat perilaku tanggung jawab subjek setelah kembali diberi perlakuan.</p> <p>Melakukan tanya jawab kepada ibu subjek mengenai perilaku tanggung jawab yang dikerjakan subjek pada hari itu.</p> <p>Memberikan token berupa stiker bergambar “kuda poni” untuk setiap perilaku tanggung jawab yang telah dilakukan subjek.</p> <p>Menukarkan token dengan dengan snack yang disukai subjek sejumlah stiker yang telah dikumpulkan subjek.</p> <p>Melakukan evaluasi bersama ibu subjek terkait kesimpulan dari serangkaian kegiatan dari awal hingga akhir pertemuan.</p>

RINGKASAN MODUL

No.	Tahap	Perilaku	Materi	Tujuan	Alat yang Digunakan	Waktu	Kegiatan
1.	Baseline A1	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data untuk perilaku tanggung jawab - Mengamati tanpa memberi perlakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dan menentukan perilaku yang membutuhkan tanggung jawab - Mengetahui perilaku tanggung jawab sebelum diberi perlakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Gawai - Buku catatan - Pulpen 	4 hari	<ul style="list-style-type: none"> - Berkenalan - Tanya-jawab - Observasi - Evaluasi
2.	Intervensi B1	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Memberi perlakuan - Menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati dengan memberi perlakuan - Membuat kontrak perilaku - Memberikan token - Menukarkan token 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perilaku tanggung jawab apabila diberi perlakuan - Mengukur perilaku yang membutuhkan tanggung jawab setelah diberi perlakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Gawai - Lembar observasi - Pulpen - Stiker - Snack yang disukai subjek 	4 hari	<ul style="list-style-type: none"> - Berkenalan - Membuat dan menyepakati kontrak - Tanya-jawab - Observasi - Intervensi - Evaluasi
3.	Baseline A2	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati tanpa memberi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perilaku tanggung 	<ul style="list-style-type: none"> - Gawai - Lembar 	4 hari	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Evaluasi

			perlakuan	jawab apabila kembali tidak diberi perlakuan	observasi - Pulpen		
4.	Intervensi B2	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Memberi perlakuan - Menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati dengan memberi perlakuan - Memberikan token - Menukar token 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perilaku tanggung jawab apabila diberi perlakuan - Mengukur perilaku tanggung jawab apabila diberi perlakuan - Membandingkan kedua kondisi, baik sebelum dan sesudah perlakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Gawai - Lembar observasi - Pulpen - Stiker - Snack yang disukai subjek 	4 hari	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Intervensi - Evaluasi

Lampiran 2 Lembar Observasi Subjek A

Nama Subjek : A

Tanggal : 16 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	✓			
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	✓			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		✓		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	✓			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah		✓		
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	✓			
Total Skor		8			

Nama Subjek : A

Tanggal : 17 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		✓		

Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	✓			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		✓		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	✓			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah		✓		
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	✓			
Total Skor		9			

Nama Subjek : A

Tanggal : 18 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	✓			
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	✓			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain	✓			
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	✓			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	✓			

Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	✓			
Total Skor		6			

Nama Subjek : A

Tanggal : 19 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	✓			
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	✓			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		✓		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	✓			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	✓			
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	✓			
Total Skor		7			

Nama Subjek : A

Tanggal : 20 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4

Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		21			

Nama Subjek : A

Tanggal : 21 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas				√

	hingga tuntas				
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		22			

Nama Subjek : A

Tanggal : 22 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas				√
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		23			

Nama Subjek : A

Tanggal : 23 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan				√
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas				√
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		24			

Nama Subjek : A

Tanggal : 24 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	

Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya			√	
Total Skor			18		

Nama Subjek : A

Tanggal : 25 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya			√	

Total Skor	16
------------	----

Nama Subjek : A

Tanggal : 26 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya		√		
Total Skor		15			

Nama Subjek : A

Tanggal : 27 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		

Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas		√		
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya		√		
Total Skor		14			

Nama Subjek : A

Tanggal : 28 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√

Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		21			

Nama Subjek : A

Tanggal : 29 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas				√
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		22			

Nama Subjek : A

Tanggal : 30 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4

Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan				√
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas				√
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		24			

Nama Subjek : A

Tanggal : 31 Mei 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan				√
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas				√

	hingga tuntas				
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		24			

Lampiran 3 Lembar Observasi Subjek H

Nama Subjek : H

Tanggal : 1 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	√			
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	√			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		√		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	√			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	√			
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	√			
Total Skor		7			

Nama Subjek : H

Tanggal : 2 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	√			

Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		√		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	√			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	√			
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	√			
Total Skor		8			

Nama Subjek : H

Tanggal : 3 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	√			
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	√			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain	√			
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	√			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	√			

Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	√			
Total Skor		6			

Nama Subjek : H

Tanggal : 4 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	√			
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	√			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		√		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	√			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	√			
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	√			
Total Skor		7			

Nama Subjek : H

Tanggal : 5 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4

Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya			√	
Total Skor		19			

Nama Subjek : H

Tanggal : 6 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas			√	

	hingga tuntas				
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya			√	
Total Skor		20			

Nama Subjek : H

Tanggal : 7 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		21			

Nama Subjek : H

Tanggal : 8 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		22			

Nama Subjek : H

Tanggal : 9 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		

Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya		√		
Total Skor		15			

Nama Subjek : H

Tanggal : 10 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas		√		
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah		√		
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya		√		

Total Skor	13
------------	----

Nama Subjek : H

Tanggal : 11 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas		√		
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah		√		
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya		√		
Total Skor		13			

Nama Subjek : H

Tanggal : 12 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		

Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		√		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas		√		
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah		√		
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya		√		
Total Skor		12			

Nama Subjek : H

Tanggal : 13 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√

Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya			√	
Total Skor		20			

Nama Subjek : H

Tanggal : 14 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		21			

Nama Subjek : H

Tanggal : 15 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4

Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		22			

Nama Subjek : H

Tanggal : 16 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas				√

	hingga tuntas				
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		23			

Lampiran 4 Lembar Observasi Subjek R

Nama Subjek : R

Tanggal : 17 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	√			
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	√			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		√		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	√			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	√			
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	√			
Total Skor		7			

Nama Subjek : R

Tanggal : 18 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	√			

Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	√			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		√		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	√			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	√			
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	√			
Total Skor		7			

Nama Subjek : R

Tanggal : 19 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	√			
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		√		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	√			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	√			

Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	√			
Total Skor		8			

Nama Subjek : R

Tanggal : 20 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman	√			
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan	√			
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain		√		
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas	√			
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah	√			
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya	√			
Total Skor		7			

Nama Subjek : R

Tanggal : 21 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4

Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya			√	
Total Skor		20			

Nama Subjek : R

Tanggal : 22 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas			√	

	hingga tuntas				
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		21			

Nama Subjek : R

Tanggal : 23 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		21			

Nama Subjek : R

Tanggal : 24 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		22			

Nama Subjek : R

Tanggal : 25 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		

Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya			√	
Total Skor			16		

Nama Subjek : R

Tanggal : 26 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya		√		

Total Skor	15
------------	----

Nama Subjek : R

Tanggal : 27 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas		√		
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya		√		
Total Skor		14			

Nama Subjek : R

Tanggal : 28 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman		√		

Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		√		
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain			√	
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas		√		
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah			√	
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya		√		
Total Skor		14			

Nama Subjek : R

Tanggal : 29 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman			√	
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√

Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		21			

Nama Subjek : R

Tanggal : 30 Juni 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas			√	
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		22			

Nama Subjek : R

Tanggal : 1 Juli 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4

Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas hingga tuntas				√
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		23			

Nama Subjek : R

Tanggal : 2 Juli 2022

Indikator Perilaku Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini	Aitem	Skor			
		1	2	3	4
Kesediaan diri menerima atau menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja	Anak bersedia membersihkan tumpahan makanan atau minuman				√
Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan			√	
Merapikan atau membersihkan mainan di tempat asalnya	Anak merapikan mainan setelah bermain				√
Mengerjakan sesuatu sampai selesai	Anak mampu mengerjakan tugas				√

	hingga tuntas				
Mengikuti aturan yang telah ditetapkan meskipun sesekali masih diingatkan kembali	Anak mampu menjaga kebersihan rumah				√
Senang melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya dapat dilihat dari perilakunya	Anak tidak merasa tertekan saat melaksanakan tugasnya				√
Total Skor		23			